

**UPAYA GURU DALAM MEMBINA KARAKTER ISLAMI SISWA DI
SMKN 1 KOTA JANTHO**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MUHAJIRA MUNANDAR

NIM. 190201111



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

**UPAYA GURU DALAM MEMBINA KARAKTER ISLAMI SISWA DI
SMKN 1 KOTA JANTHO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam
Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Diajukan Oleh:

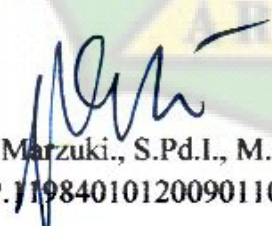
**Muhajira Munandar
NIM. 190201056**


**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Marzuki., S.Pd.I., M.S.I
NIP. 198401012009011015


Ainal Mardiah, S.Ag., M.Ag
NIP. 197707072007012037

**UPAYA GURU DALAM MEMBINA KARAKTER ISLAMI SISWA DI
SMKN 1 KOTA JANTHO**

SKRIPSI

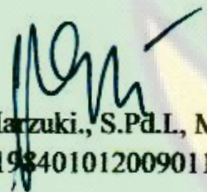
Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam
Ilmu Pendidikan Agama Islam


Pada Hari/Tanggal: **Rabu,** 20 Desember 2023 M
7 Jumadil Akhir 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Sekretaris



Dr. Marzuki., S.Pd.L, M.S.I
NIP. 198401012009011015


Ainal Mardhiyah, S.Ag., M.Ag
NIP. 197707072007012037

Penguji I

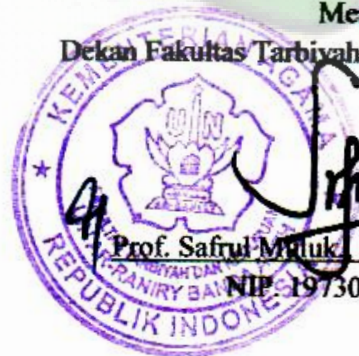
Penguji II



M. Yusuf, S.Ag., M.A
NIP. 197202152014111003


Dr. Misnan., M.Ag
NIP.196805161998021003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry




Prof. Safrul Muliok, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhajira Munandar
NIM : 190201111
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Membina Karakter Islami Siswa di SMKN 1 Kota Jantho.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya dan
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

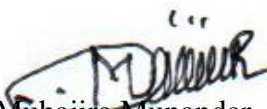
Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 18 November 2023

Yang menyatakan,




Muhajira Munandar
NIM. 190201111

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Dalam Membina Karakter Islami Siswa di SMKN 1 Kota Jantho”. Tanpa halangan yang berarti. Shalawat serta salam semoga senantiasa Allah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya dan mudah-mudahan kita sebagai pengikutnya hingga akhir zaman. Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya dorongan dan arahan dari orang-orang terdekat, penulis telah banyak menerima bimbingan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat

1. Kedua orang tua saya tercinta (Iskandar & Mawarni). Ketika dunia menutup pintunya pada saya, Ayah dan Mamak membuka lengannya untuk saya. Ketika orang-orang menutup telinga mereka untuk saya, mereka berdua membuka hati untukku. Terima kasih karena selalu ada. Saya berjanji tidak akan membiarkan semua itu sia-sia. Ayah dan Mamak telah membuktikan bahwa seorang petani biasa yang hanya lulusan SD tapi mampu menyekolahkan anaknya hingga sarjana. Pencapaian ini adalah persembahan istimewa saya untuk Ayah dan Mamak. Terimakasih selalu berjuang dan melangitkan doa untuk saya hingga berada di titik ini. Bagiku Ijazah SD Ayah tetap lebih tinggi daripada Ijazah sarjanaku. *”The thing I am most*

grateful for in my life is being born by you great parents in this small family. Love you Mamak Ayah”

2. Kepada abang-abang baikku, Husni Mubaraq dan Mahmidul Fitri. Terimakasih atas segala dukungan yang kalian berikan, kalian akan selalu menjadi panutan dalam hidup saya. kepada adik-adik cantikku, Nazariatun dan Putri Syarifah. Terimakasih selalu menjadi penyemangat, penyenang suasana hati dan mendoakan saya selama menempuh pendidikan, serta memberikan semangat yang luar biasa.
3. Terimakasih juga kepada Prof. Safrul Muluk, M.A., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, dan Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Selanjutnya penulis menyampaikan rasa penghormatan dan terimakasih kepada Bapak Dr. Mazuki, S.Pd.I, M.S.I selaku pembimbing I dan Ibu Dr, Ainal Mardhiah, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing II yang sudah sangat bersabar dalam proses bimbingan, dan berkenan memberikan ilmu serta solusi untuk setiap permasalahan atau kesulitan dalam pembuatan penulisan skripsi ini.
5. Kepada pemilik nim 190201112, sebagai *partner* spesial. Terimakasih telah menjadi *support system* penulis, yang menemani, meluangkan waktunya, mendukung dan menghibur dalam segala keadaan.
6. Kepada sahabat Muarif, Faul, Member Yok bisa yok dan RPS Squad, terimakasih selama perjalanan kuliah sudah banyak membantu dan

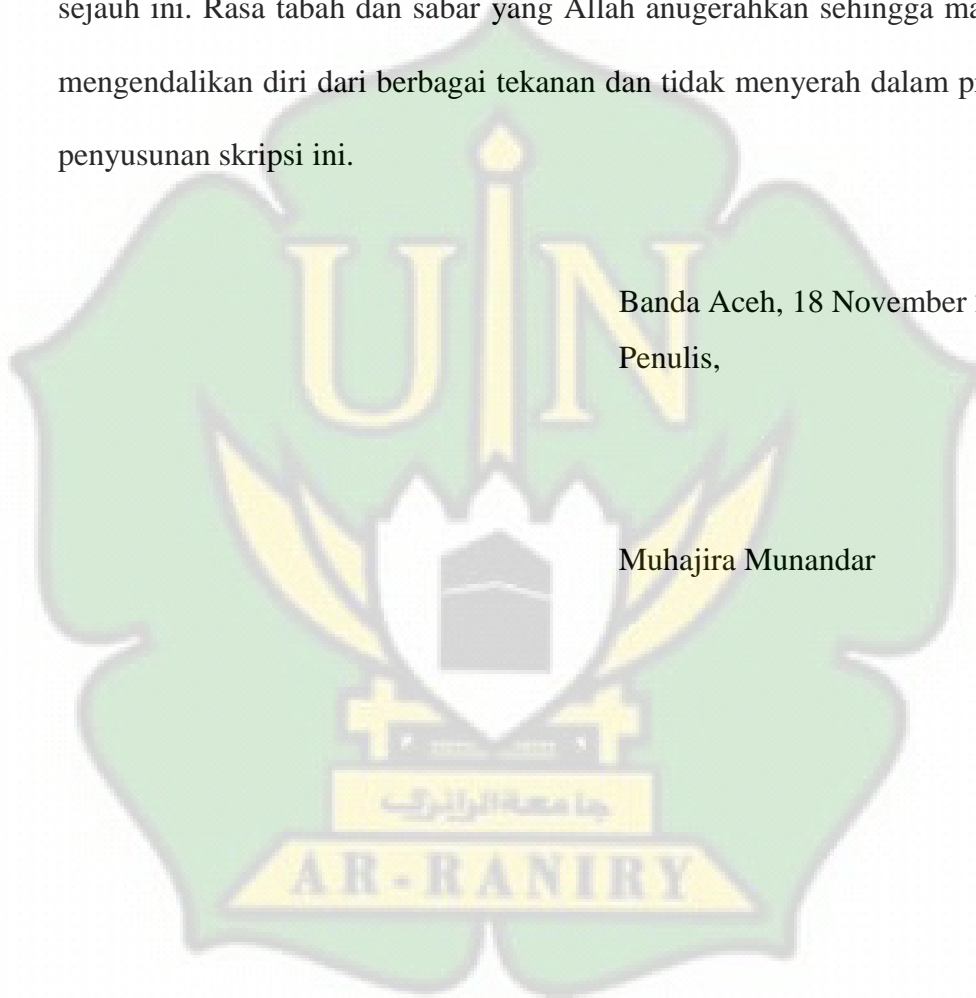
menjadikan dunia perkuliahan yang berat menjadi ringan, serta terimakasih kepada kawan-kawan pejuang skripsi khususnya leting 2019 yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu.

7. Teruntuk diri sendiri, terimakasih telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Rasa tabah dan sabar yang Allah anugerahkan sehingga mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan dan tidak menyerah dalam proses penyusunan skripsi ini.

Banda Aceh, 18 November 2023

Penulis,

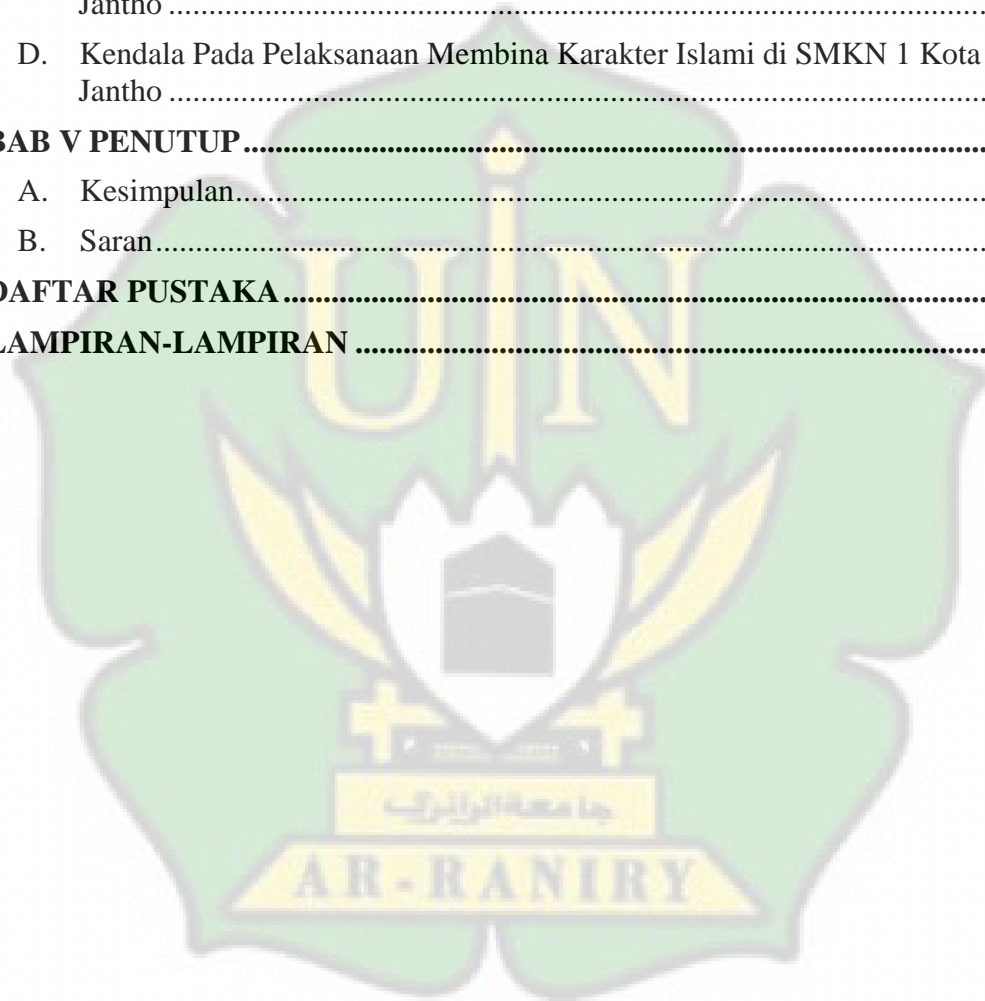
Muhajira Munandar



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	6
F. Kajian Terdahulu	7
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II MEMBINA KARAKTER ISLAMI.....	11
A. Pengertian Membina Karakter Islami	11
B. Tujuan Membina Karakter Islami	14
C. Keutamaan Membina Karakter Islami	16
D. Indikator Membina Karakter Islami	18
E. Metode Membina Karakter Islami	21
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	27
A. Lokasi Penelitian	27
B. Jenis dan Metode Penelitian	27
C. Kehadiran Peneliti di Lapangan	28
D. Subjek Penelitian.....	29
E. Metode Pengumpulan Data	30
F. Prosedur Pengumpulan Data	33
G. Teknik Analisis Data.....	35

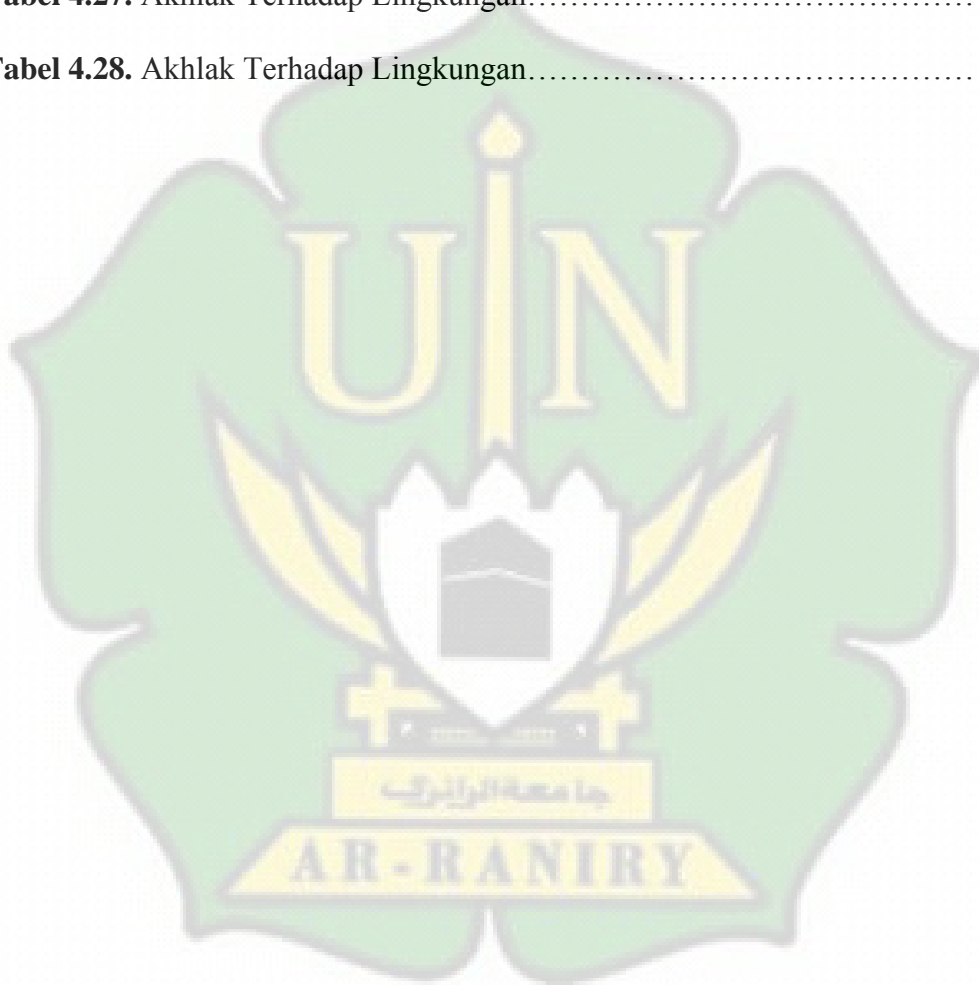
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	36
I. Tahap-Tahap Penelitian.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	40
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	40
B. Karakter Siswa SMKN 1 Kota Jantho.....	44
C. Upaya Guru PAI dalam Membina Karakter Islami Siswa SMKN 1 Kota Jantho	55
D. Kendala Pada Pelaksanaan Membina Karakter Islami di SMKN 1 Kota Jantho	65
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	76



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Profil Sekolah SMKN 1 Kota Jantho.....	41
Tabel 4.2. Akhlak Terhadap Allah.....	44
Tabel 4.3. Akhlak Terhadap Allah.....	44
Tabel 4.4. Akhlak Terhadap Allah.....	45
Tabel 4.5. Akhlak Terhadap Allah.....	45
Tabel 4.6. Akhlak Terhadap Allah.....	45
Tabel 4.7. Akhlak Terhadap Rasul.....	46
Tabel 4.8. Akhlak Terhadap Rasul.....	46
Tabel 4.9. Akhlak Terhadap Rasul.....	47
Tabel 4.10. Akhlak Terhadap Diri Sendiri.....	47
Tabel 4.11. Akhlak Terhadap Diri Sendiri.....	48
Tabel 4.12. Akhlak Terhadap Diri Sendiri.....	48
Tabel 4.13. Akhlak Terhadap Diri Sendiri.....	49
Tabel 4.14. Akhlak Terhadap Diri Sendiri.....	49
Tabel 4.15. Akhlak Terhadap Diri Sendiri.....	49
Tabel 4.16. Akhlak Terhadap Orang Tua.....	50
Tabel 4.17. Akhlak Terhadap Orang Tua.....	50
Tabel 4.18. Akhlak Terhadap Orang Tua.....	50
Tabel 4.19. Akhlak Terhadap Orang Tua.....	51
Tabel 4.20. Akhlak Terhadap Orang Tua.....	51
Tabel 4.21. Akhlak Terhadap Sesama.....	52
Tabel 4.22. Akhlak Terhadap Sesama.....	52

Tabel 4.23. Akhlak Terhadap Sesama.....	52
Tabel 4.24. Akhlak Terhadap Sesama.....	53
Tabel 4.25. Akhlak Terhadap Sesama.....	53
Tabel 4.26. Akhlak Terhadap Lingkungan.....	54
Tabel 4.27. Akhlak Terhadap Lingkungan.....	54
Tabel 4.28. Akhlak Terhadap Lingkungan.....	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Struktur Organisasi Sekolah..... 40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Bimbingan Skripsi

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 4 : Lembar Instrumen Observasi

Lampiran 5 : Lembar Instrumen wawancara

Lampiran 6 : Lembar Dokumentasi

Lampiran 7 : Daftar Riwayat



ABSTRAK

Nama : Muhajira Munandar
NIM : 190201111
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru Dalam Membina Karakter Islami Siswa di SMKN 1 Kota Jantho
Tebal Skripsi : 75 Halaman
Pembimbing I : Dr. Marzuki, S.Pd., M.S.I
Pembimbing II : Dr. Ainal Mardhiah, S.Ag., M.Ag
Kata Kunci : Upaya, Membina, Karakter Islami

Fenomena kemerosotan Karakter Islami ini bukan saja menimpa kalangan dewasa, melainkan juga telah menimpa kalangan generasi muda. Terlebih pada saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang sangat masif pasti akan berdampak pada tingkah laku siswa yang tidak hanya membawa dampak positif terdapat juga dampak negatif. Upaya pembinaan Karakter Islami menjadi sangat penting di masa sekarang, terlebih untuk siswa SMK. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimana Karakter siswa di SMKN 1 Kota Jantho, untuk menjelaskan upaya apa yang dilakukan oleh guru PAI di SMKN 1 Kota Jantho dalam membina Karakter Islami siswa dan Untuk mengetahui apa saja kendala yang terjadi dalam upaya membina Karakter Islami siswa di SMKN 1 Kota Jantho. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yaitu reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter siswa SMKN 1 Kota Jantho sangat baik dan upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam membina Karakter Islami siswa di SMKN 1 Kota Jantho adalah melalui beberapa program keagamaan yaitu program menyambut siswa di pagi hari, program membaca Al-Qur'an 10 menit sebelum memulai Pelajaran, program Salat Zuhur berjamaah dan kultum, contoh teladan, pembiasaan, serta teguran langsung. Program-program tersebut dinilai efektif dalam upaya membina Karakter Islami siswa di SMKN 1 Kota Jantho. Adapun kendala yang terjadi dalam membina Karakter Islami siswa di SMKN 1 Kota Jantho yaitu terbatasnya pengawasan pihak sekolah, ketidaksamaan persepsi orang tua, latar belakang siswa yang berbeda-beda, pengaruh dari lingkungan bermain, pengaruh dari teknologi, dan kurangnya mendapatkan pengawasan dari orang tua terhadap terlaksananya kegiatan keagamaan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan (sekolah) mempunyai kedudukan yang sangat berarti dalam upaya pembentukan karakter, yakni usaha sekolah yang dilakukan secara bersama oleh para guru serta masyarakat sekolah melalui aktivitas yang terdapat di sekolah guna membentuk karakter dan akhlak peserta didik melalui berbagai kebaikan yang terdapat dalam ajaran agama. Akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya. Kata adab dalam kamus Bahasa Arab berarti kesopanan yaitu memberikan hak kepada segala sesuatu dan waktu, dan mengetahui apa yang menjadi hak diri sendiri dan hak Allah SWT. perilaku mulia atau tata krama spritual di jalan sufi serta kesempurnaan dalam perkataan dan perbuatan. Untuk yang beragama Islam, mereka senantiasa menjadikan Al-qur'an sebagai dasar cara pandang, berfikir, bersikap, berperan dan bertindak.

Pendidikan tidak cukup jika hanya memberikan ilmu pengetahuan saja, namun juga harus mampu menanamkan dan membangun keyakinan dan karakter yang kuat pada peserta didik sehingga mereka mampu mengembangkan potensi diri dan menemukan tujuan hidupnya sesuai dengan aturan terutama aturan agama. Dalam buku karya Abdul Majid dan Dian Andayani disebutkan "Pendidikan karakter merupakan usaha dalam membimbing perilaku peserta didik agar mengetahui, mencintai dan melakukan kebaikan".¹ Pengembangan karakter

yang diperoleh dalam pendidikan dapat membantu sekaligus mendorong peserta didik memiliki kepribadian yang unggul seperti yang diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional yakni mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Karakter Islami merupakan sifat-sifat kejiwaan manusia yang membedakan seseorang dengan orang lainnya yang sesuai dengan apa yang diatur oleh ajaran agama. Karakter Islami adalah karakter yang menunjukkan adanya rasa tanggung jawab, jujur, mandiri, disiplin, sopan, santun, rendah hati dan saling menghargai. Oleh karena itu, maka karakter Islami sangat penting untuk ditanamkan kepada para peserta didik agar mereka terbiasa melakukan hal-hal yang terpuji. Dengan memberikan contoh karakter yang baik dan pembiasaan keteladanan yang dilakukan oleh guru sangat mempengaruhi terhadap kejiwaan peserta didik. Jika nilai Islami sudah tertanam dalam diri peserta didik dan dikembangkan secara baik maka akan tumbuh menjadi pribadi yang baik juga, sehingga dapat membentuk dan mencetak generasi muda yang berkarakter islami.

Penguatan karakter dalam konteks saat ini sangat sesuai guna mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Diakui atau tidak bahwa saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Krisis itu berupa berkurangnya sikap saling menghargai antar sesama, lahirnya budaya mencontek atau berlaku

¹ Abdul Mujib, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 11.

tidak jujur, kurangnya sopan santun, memudarnya rasa hormat terhadap teman sebaya juga terhadap orang yang lebih tua serta kurangnya disiplin dan mandiri pada diri peserta didik.

Di Indonesia, pada tingkatan ini terdapat tiga jenis sekolah, yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah (MA). Siswa SMA dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi, Madrasah Aliyah pada dasarnya sama dengan sekolah menengah atas, tetapi porsi kurikulum keagamaannya (dalam hal ini Islam) lebih besar dibandingkan dengan Sekolah Menengah Atas sedangkan siswa SMK dipersiapkan untuk dapat langsung memasuki dunia kerja tanpa melanjutkan ke tahapan pendidikan selanjutnya. Begitu juga dengan sekolah SMKN 1 Kota Jantho yang dimana sekolah tersebut memfokuskan siswa nya untuk bisa langsung terjun ke dunia kerja setelah lulus nanti. Oleh sebab itu para guru dituntut untuk berperan penting dalam membina karakter islami siswa nya.

Guru merupakan figur utama yang menduduki posisi dan memegang peranan penting dalam dunia pendidikan yang diharapkan mampu menanamkan karakter pada peserta didik agar mereka memiliki karakter yang mulia. Guru juga diharapkan mampu memiliki dan menunjukkan ciri kepribadian yang baik, seperti jujur, penyayang, penolong, terbuka, penyabar dan lain sebagainya.² Dalam konteks pendidikan islam pendidik di sebut *murabbi*, *mu'allim*, *muaddib*, *mudarris*, *muzakki*, dan *ustadz*. *Murabbi* yang artinya, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Kata kerja rabba semenjak masa

² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Berbasis Integrasi dan Kompetensi), (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 169 - 170.

Rasulullah sudah di kenal dalam ayat al-Qur'an dan Hadist nabi. Mu'allim berasal dari al-fi'l al-madhi 'alama yang artinya, telah mengajar, sedang mengajar, dan pengajaran. Kata *Mu'allim* memiliki arti pengajar atau orang yang mengajar. Istilah mu'allim sebagai pendidik dalam Hadist Rasulullah adalah kata yang paling umum di kenal dan banyak di temukan. Secara bahasa *Mu'addib* merupakan bentukan mashdar dari kata addaba yang berarti memberi adab, mendidik. Adab dalam kehidupan sehari-hari sering di artikan tata krama, sopan santun, akhlak, budi pekerti. Secara terminologi *Mudarris* adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih ketrampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

Teladan kepribadian dan kewibawaan guru yang ditampilkan dalam kegiatan belajar mengajar akan memberikan dampak dan corak yang kuat dalam membina karakter atau kepribadian peserta didik. Oleh karena nya, guru memiliki peranan penting yaitu sebagai pendidik untuk membimbing supaya peserta didik berperilaku jujur, bertanggung jawab, mandiri, disiplin, hormat, santun, rendah hati dan saling menghargai.

Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMKN 1 kota Jantho, masih ada beberapa siswa yang kedapatan melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah, yakni masih ada beberapa siswa yang kedapatan merokok, terlambat datang ke sekolah, bolos di jam pelajaran, berkata kotor dan tidak disiplin, pembelajaran PAI di SMK itu berbeda dengan sekolah MAN atau SMA,

karena minim nya waktu belajar PAI di SMK, kemudian bagaimana cara guru untuk mengoptimalkan pembelajaran dan upaya siswa untuk menerima dan mengaplikasikan di dalam kehidupan sehari hari dengan memanfaatkan waktu yang terbatas tersebut untuk membina karakter siswa SMK.³

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai upaya membina Karakter Islami oleh guru PAI dalam proses pendidikan dan dampak terhadap Karakter Islami pada siswa di SMKN 1 Kota Jantho. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “**Upaya Guru Dalam Membina Karakter Islami Siswa di SMK Negeri 1 Kota Jantho**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakter siswa di SMKN 1 Kota Jantho?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SMKN 1 Kota Jantho untuk membina Karakter Islami siswa?
3. Apa saja kendala yang terjadi dalam upaya membina Karakter Islami siswa di SMKN 1 Kota Jantho?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakter siswa di SMKN 1 Kota Jantho.
2. Untuk menjelaskan upaya apa yang dilakukan oleh guru PAI di SMKN 1 Kota Jantho untuk membina Karakter Islami siswa.

³ Hasil Observasi Awal yang dilakukan pada tanggal 6 Februari 2023

3. Untuk mengetahui apa saja kendala yang terjadi dalam upaya membina karakter Islami Siswa di SMKN 1 Kota Jantho.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi para guru agar lebih meningkatkan kembali peranannya dalam membentuk karakter Islami siswa.

- b. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan berguna khususnya bagi guru dan juga peserta didik dalam upaya membentuk karakter Islami agar tidak mudah terpengaruh oleh peraulan yang negatif.

E. Definisi Operasional

1. Upaya membina

Pengertian dari kata upaya adalah: “usaha sungguh-sungguh dari seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu”.⁴ Menurut Departemen Agama Republik Indonesia, membina merupakan usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya. Membina dapat berupa bimbingan, pemberian informasi, stimulasi, persuasi, pengawasan, dan juga pengendalian yang pada hakekatnya adalah menciptakan

⁴ Balnadi Sutadipura, *Aneka Problema Keguruan*, (Bandung: Angkasa, 1998), h. 17.

suasana yang membantu pengembangan bakat-bakat positif dan juga pengendalian naluri-naluri yang rendah.⁵

2. Karakter islami

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter juga bisa dipahami sebagai tabiat atau watak. Dengan demikian, orang yang berkarakter adalah orang yang mempunyai kepribadian, atau berwatak.⁶ Islam adalah agama yang mengemban keselamatan di dunia dan di akhirat, kesejahteraan dan kemakmuran lahir dan batin bagi umat manusia, kesejahteraan tersebut diwujudkan melalui kepatuhan, ketundukan dan kepasrahan kepada Allah SWT, dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.⁷ Karakter Islami dapat dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan kepada siswa dalam berpikir, bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya.⁸

F. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis.

⁵ Departemen Agama, *Pola Membina Mahasiswa IAIN*, (Jakarta: Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Direktorat Membina Perguruan Tinggi Agama Islam, 1983), h. 6.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 623.

⁷ Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 22.

⁸ Eni Purwati, *Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Kopertais IV Press, 2014). h. 5.

Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal dan skripsi terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bukanlah hal yang baru, banyak peneliti yang relevan dengan penelitian ini. Adapun artikel jurnal maupun skripsi yang ada hubungannya dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zida Hadiyyah dan Nurul Indana dengan judul “Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang” persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama membahas tentang pembentukan karakter. Namun perbedaannya adalah penelitian ini cenderung membahas tentang membina karakter islami pada siswa. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zida Hadiyyah dan Nurul Indana membahas secara keseluruhan dari pembentukan karakter islami pada siswa.⁹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Annisatun Ni'mah M.S dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa (Studi Multi Situs di SMP Negeri 11 Jember dan SMP Negeri 2 Rambipuji Jember) “. Persamaan dengan penelitian ini sama sama membahas tentang Karakter Islami. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu penelitian yang diteliti oleh Annisatun Ni'mah M.S ini membahas tentang kurangnya kepedulian guru agama terhadap siswa.¹⁰

⁹ Zida Hadiyyah, Nurul Indana, Peran guru PAI dalam pembentukan karakter islami siswa di SMPN 3 Jombang, *Jurnal studi Kemahasiswaan*, Vol 1. No. 1. April 2021, h. 81-82.

¹⁰ Annisatun Nikmah, Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa (Studi Multi Situs Di Smp Negeri 11 Jember Dan Smp Negeri 2 Rambipuji Jember,

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Maylisa dengan judul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak” persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang karakter islami pada siswa terkait berperilaku jujur, tanggung jawab, mandiri, disiplin, hormat, santun, rendah hati dan saling menghargai. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu Dwi Maylisa melakukan penelitian mengenai peranan guru PAI dalam membentuk Karakter Islami siswa di sekolah SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak, sedangkan penelitian ini adalah mengenai upaya membina Karakter Islami siswa di SMKN 1 Kota Jantho.¹¹

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan terdiri dari:

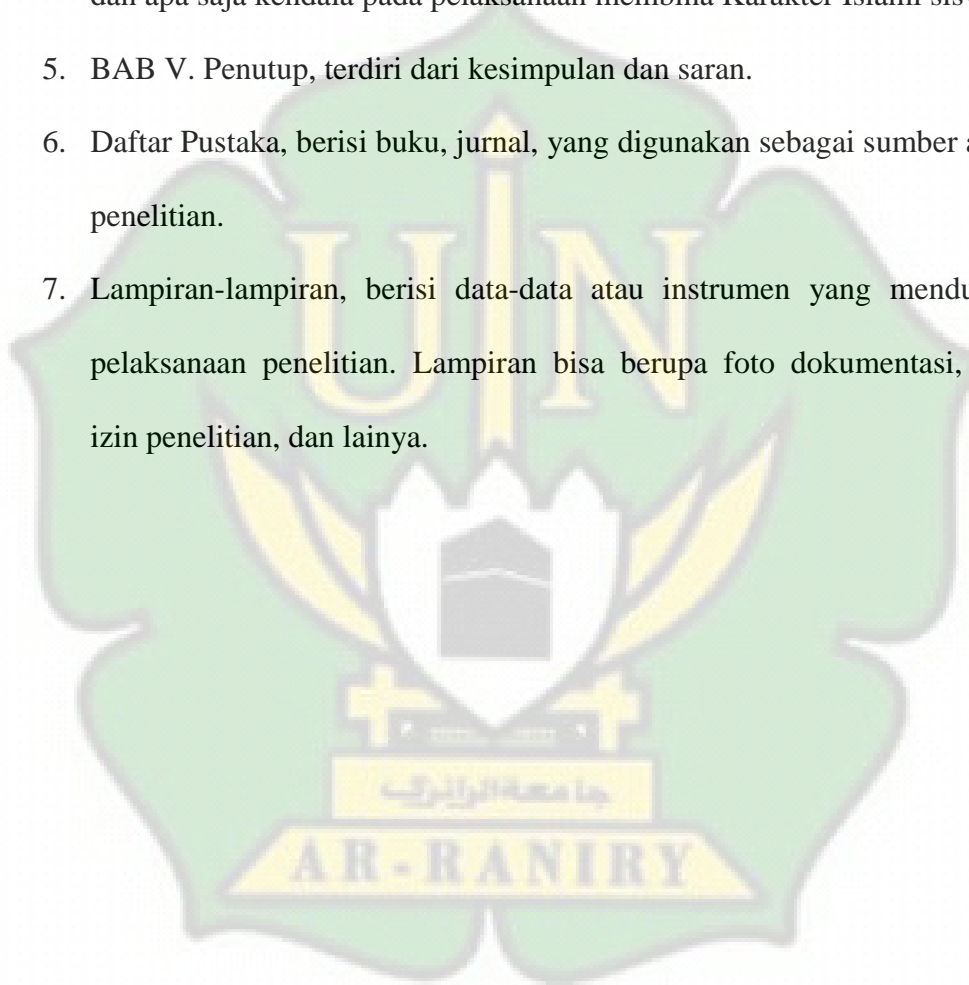
1. BAB I. Pendahuluan terdiri dari : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Definisi Operasional, Kajian Terdahulu, dan Metode Penelitian.
2. BAB II. Landasan Teori, berisi tentang teori yang mendasari penelitian, kajian teori tentang pengertian membina Karakter Islami, tujuan membina Karakter Islami, keutamaan membina Karakter Islami, indikator membina Katakter Islami, metode membina Karakter Islami.
3. BAB III. Metode Penelitian, berisi tentang jenis penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan

Indonesian Journal of Islamic Peran, Vol.1. No. 2. Desember 2018, h. 3-4.

¹¹ Sripsi Dwi Maylisa, Peranan guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter islami siswa di SMK Muhammadiyah 1 seputih banyak. (Metro : IAIN Metro, 2020), h. 3-4.

data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

4. BAB IV. Pembahasan, terdiri dari gambaran umum hasil penelitian tentang bagaimana karakter siswa, upaya apa yang dilakukan oleh guru dan apa saja kendala pada pelaksanaan membina Karakter Islami siswa.
5. BAB V. Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.
6. Daftar Pustaka, berisi buku, jurnal, yang digunakan sebagai sumber acuan penelitian.
7. Lampiran-lampiran, berisi data-data atau instrumen yang mendukung pelaksanaan penelitian. Lampiran bisa berupa foto dokumentasi, surat izin penelitian, dan lainnya.



BAB II

MEMBINA KARAKTER ISLAMI

A. Pengertian Membina Karakter Islami

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, membina adalah proses, dan perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹² Menurut Masdar Helmy, “Membina mencakupi segala ikhtiar (usaha-usaha), tindakan dan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas beragama baik dalam bidang tauhid, bidang peribadatan, bidang akhlak dan bidang kemasyarakatan”.¹³

Menurut Departemen Agama Republik Indonesia, membina merupakan usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya. Membina dapat berupa bimbingan, pemberian informasi, stimulasi, persuasi, pengawasan, dan juga pengendalian yang pada hakekatnya adalah menciptakan suasana yang membantu pengembangan bakat-bakat positif dan juga pengendalian naluri-naluri yang rendah.¹⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter juga bisa dipahami sebagai tabiat atau watak. Dengan demikian,

¹² Departemen dan Pendidikan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Cet 2, h. 23.

¹³ Masdar helmy, “*peranan Dakwah dalam membina umat*”, (Semarang: Dies Natalies, IAIN Walisongo semarang) h. 31.

¹⁴ Departemen Agama, *Pola Membina Mahasiswa IAIN*, (Jakarta: Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Direktorat Membina Perguruan Tinggi Agama Islam, 1983), h. 6.

orang yang berkarakter adalah orang yang mempunyai kepribadian, atau berwatak.¹⁵ Menurut Imam Al-ghazali dalam kitab *Ihya 'Ulumuddin* menuliskan tentang Karakter (akhlak). Beliau mengatakan bahwa Karakter (akhlak) adalah “suatu perangai (watak, tabi'at) yang menetap kuat dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya, secara mudah dan ringan, tanpa perlu dipikirkan atau direncanakan sebelumnya.¹⁶

Islam adalah agama yang mengemban keselamatan di dunia dan di akhirat, kesejahteraan dan kemakmuran lahir dan batin bagi umat manusia, kesejahteraan tersebut diwujudkan melalui kepatuhan, ketundukan dan kepasrahan kepada Allah SWT, dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.¹⁷ Karakter Islami dapat dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan kepada siswa dalam berpikir, bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya.¹⁸

Karakter Islami tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. dalam pribadi Rasul bersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung oleh karena itu Rasulullah adalah suri tauladan yang baik yang patut kita teladani. Rasulullah SAW. selalu menjaga lisannya, tidak berbicara kecuali dalam hal yang penting. Sikapnya lemah lembut, sopan santun, tidak keras dan tidak kaku, sehingga selalu didekati dan dikerumuni orang banyak. Jika duduk atau bangun, Nabi SAW. selalu menyebut nama Allah. Selain itu yang menjadi kebiasaan beliau, tidak

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 623.

¹⁶ Muhammad al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin, juz III*, (Kairo: Dar al-Fikr, tt), h. 52

¹⁷ Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 22.

¹⁸ Eni Purwati, *Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Kopertais IV Press, 2014). h. 5.

suka mencela dan mencari kesalahan siapa pun serta tidak berbuat sesuatu yang memalukan dan banyak lagi akhlak mulia yang ada pada diri Rasulullah sehingga beliau sangat patut untuk kita jadikan idola.¹⁹

Karakter atau akhlak Islam dapat dikatakan sebagai akhlak yang Islami yaitu akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasul-Nya. Akhlak Islami ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau buruk. Akhlak ini merupakan buah dari akidah dan syariah yang benar. Secara mendasar, akhlak ini erat kaitannya dengan terjadinya manusia yaitu *Khalik* (pencipta) dan *makhluk* (yang diciptakan). Rasulullah SAW. diutus untuk menyempurnakan akhlak yaitu untuk memperbaiki hubungan makhluk (manusia) dengan Khalik (Allah SWT.) dan hubungan baik antara makhluk dengan makhluk. Kata “menyempurnakan” berarti karakter atau akhlak itu bertingkat, sehingga perlu disempurnakan. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak bermacam-macam, dari akhlak sangat buruk, buruk, sedang, baik, baik sekali hingga sempurna. Rasulullah sebelum bertugas menyempurnakan akhlak, beliau sendiri sudah berakhlak sempurna.²⁰

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa maksud dari membina karakter islami adalah membina karakter yang berfokus kepada apa yang di perintahkan islam, yaitu mengerjakan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT.

¹⁹ Muhammad Alwy Almaliky, *Insan Kamil Sosok Teladan Muhammad SAW*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2007), h. 266-268.

²⁰ Syarifah Habibah, 2015, Akhlak dan Etika dalam Islam, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1, No. 4, h. 74.

B. Tujuan Membina Karakter Islami

Setiap kegiatan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Begitu pula dengan tujuan membina karakter islami adalah untuk menanamkan perilaku terpuji kepada seseorang. Karakter islami merupakan posisi yang sangat penting dalam ajaran Islam, karena bertujuan untuk menjadikan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna serta membedakan dengan makhluk lain. Karakter islami dalam Islam tidak hanya membimbing umat manusia dalam menjalin hubungan dengan sesama manusia semata, melainkan juga dengan Sang Khalik dan dengan sesama makhluk lainnya.

Adapun tujuan membina karakter islami adalah untuk membentuk pribadi manusia yang bermoral baik, sopan, dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam bertingkah laku, bersifat bijaksana, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain membina karakter islami bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (*al-fadhilah*).

Ada beberapa tokoh pendidikan Islam mengemukakan tentang tujuan membina karakter islami, yaitu:²¹

1. Moh. Atiyah Al-Abrasyi mengatakan bahwa “tujuan membina karakter islami adalah membentuk manusia bermoral baik, sopan dalam perkataan dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, berperangai, bersifat sederhana, sopan, ikhlas, jujur dan suci”.
2. Al-Ghazali telah mengemukakan tujuan “membina karakter (akhlak) islami adalah membuat amal yang dikerjakan menjadi nikmat, seseorang yang dermawan akan merasakan lezat dan lega ketika memberikan hartanya dan ini berbeda dengan orang yang memberikan hartanya karena terpaksa. Seseorang yang merendahkan hati, ia merasakan lezatnya tawadhu”.²²

²¹ Trim dan Bambang, *Menginstal Akhlak Anak*, (Jakarta: PT Grafindo Media Pratama, 2008), h. 7

²² Trim dan Bambang, *Menginstal Akhlak Anak*, (Jakarta: PT Grafindo Media Pratama,

Dalam sebuah hadits Nabi Muhammad SAW. menegaskan bahwa tujuan diutusnya beliau adalah untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak manusia.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لَا تَمَمَ مَكَارٍ لَا خَلَقَ (رواه البيهقي)

Artinya: *Dari abu Hurairah berkata: bersabda Rasulullah Saw: "Sesungguhnya aku diutus ke permukaan bumi untuk menyempurnakan akhlak mulia" (HR. Baihaqi).*²³

Tugas Nabi Muhammad SAW tersebut merupakan tugas yang mulia karena beliau mendidik dan membimbing manusia ke puncak ketinggian normal dan menghantarkan mereka kepada keselamatan lahir batin serta menjamin terwujudnya kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat kelak.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya membina karakter islami itu adalah menjadi prilaku atau kepribadian manusia menjadi lebih baik dan bermartabat dalam berperilaku dan bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Jika di dalam lingkungan madrasah/pondok maka tujuan membina karakter islami adalah agar prilaku santri dalam keseharian menjadi baik seperti sopan santun, ramah tamah, kejujuran, disiplin dan segala sesuatu sesuai dengan ajaran Islam.

2008), h. 7

²³ Imam Baihaqi, *Sunan Kubra*, (Bairut Fikri, tt), Juz-10, h. 192.

C. Keutamaan Membina Karakter Islami

Menurut Lickona dikutip dari jurnal karya Ainal Mardhiah dengan judul Spritualitas Pendidik dan Pengaruhnya Terhadap Karakter Anak di Sekolah Dasar Islam Terpadu Banda Aceh, pendidikan karakter menekankan pentingnya tiga karakter yang baik (*component of good character*) yaitu moral *knowing* (pengetahuan tentang moral), moral *feeling* (perasaan tentang moral) dan moral *action* (perbuatan moral).

Pertama, moral *knowing*, meliputi: 1) Moral Kesadaran, 2) Mengetahui Nilai Moral, 3) Penentuan Perspektif, 4) Pemikiran Moral, 5) Pengambilan Keputusan dan 6) Pengetahuan Pribadi.

Kedua, moral *feeling*, meliputi: 1) Hati Nurani, 2) Harga Diri, 3) Empati, 4) Mencintai hal-hal yang baik, 5) Kendali diri, 6) Kerendahan hati.

Ketiga moral Action: 1) Kompetensi 2) Keinginan dan 3) Kebiasaan.²⁴

Berikut ada beberapa keutamaan membina karakter islami menurut Al-Qur'an, hadis, menurut ahli tafsir dan ahli pendidikan islam.

1. Menurut Al-Quran surah Ali-Imran ayat 134. Allah berfirman:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ
س ۖ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan." (QS. Ali 'Imran 3: Ayat 134).²⁵

²⁴ Ainal Mardhiah, 2018, Spritualitas Pendidik Dan Pengaruhnya Terhadap Karakter Anak Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Banda Aceh, *Jurnal Mudarisuna*, Vol. 8 No. 2, h. 390.

²⁵ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishak, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsiir*, (Mu-assasah Daar Al-hilaal Kairo), Cet. 2, Jilid 2, h. 136.

Ayat di atas menjelaskan tentang arti akhlak terpuji yakni untuk menjaga kesantunan dan menahan rasa amarah. Sehingga bisa termasuk perbuatan terpuji yang disukai oleh Allah SWT.

2. Menurut Hadist

خُلُقًا أَحْسَنُهُمْ إِيْمَانًا الْمُؤْمِنِينَ أَكْمَلُ

Artinya: "Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya." (HR. Tirmidzi no. 1162. Dinilai shahih oleh Al-Albani dalam Ash-Shahihah no. 284)²⁶

Oleh karena itu, jika ada di antara kita yang semakin bertambah ilmu agama dan imannya, namun akhlaknya tidak semakin baik, maka waspadalah, mungkin ada yang salah dalam diri kita dalam belajar agama dan mengamalkannya. Jika kaum muslimin berhias dengan akhlak mulia serta menunaikan hak-hak saudaranya yang itu menjadi kewajibannya, maka hal itu merupakan pintu gerbang utama masuknya manusia ke dalam agama ini. Hal ini sebagaimana yang telah kita saksikan pada zaman para sahabat *radhiyallahu 'anhum*, ketika manusia berbondong-bondong masuk Islam disebabkan keindahan akhlak dan keluhuran mereka dalam bermuamalah dan interaksi dengan sesama manusia.

3. Menurut Imam Al-Ghazali

Imam Al-Ghazali meletakkan akhlak (karakter) bukan sebagai tujuan akhir manusia di dalam perjalanan hidupnya, melainkan sebagai alat untuk ikut mendukung fungsi tertinggi jiwa dalam mencapai kebenaran tertinggi, ma'rifat Allah, yang di dalamnya manusia dapat menikmati kebahagiaannya. Adapun

²⁶ Muhammad Ibn Isa Ibn Surat At-Tirmizi, *Sunan At-Tirmizi*, No. 1162.

kebahagiaan yang diharapkan oleh jiwa manusia adalah terukirnya dan menyatunya hakikat-hakikat ketuhanan di dalam jiwa sehingga hakikat-hakikat tersebut seakanakan jiwa itu sendiri.²⁷

4. Menurut Muhammad Fauqi

Menurut Ibnu Miskawaih, sebagaimana Muhammad Fauqi dalam buku *Tasawuf Islam dan Akhlak* berpendapat bahwa “akhlak (karakter) memiliki keutamaan untuk menjalankan perilaku yang baik dan santun tanpa unsur ketertekanan maupun keberatan sehingga akhlak menjadi karakter yang mulia dalam diri seseorang”.²⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa karakter islami memiliki keutamaan untuk meningkatkan iman dan takwa kepada Allah yang Maha Esa serta membentuk karakter mulia, beradap, sopan dan santun dalam berkata maupun bertindak. Dengan diterapkannya karakter islami, maka akan tercipta kehidupan yang tertib, terata, aman, damai, harmonis, sehingga setiap orang merasakan kenyamanan serta mencapai kemajuan dan kesejahteraan hidup dalam bernegara. Sebaliknya, tanpa adanya karakter islami manusia akan mengalami kekacauan.

D. Indikator Membina Karakter Islami

Menurut Syahatah indikator membina terhadap karakter islami dapat diketahui melalui:²⁹

²⁷ Al-Ghazali, *Ihya ulumuddin*, juz 3, h. 221.

²⁸ Muhammad Fauqi Hajjaj, *Tasawuf Islam dan Akhlak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 224.

²⁹ Husain Syahatah, *Quantum Learning: Sukses Belajar Cara Islam*, Diterjemahkan dari Ath- Thariq At- Tafawwuq: Ru'yah Islamiyyah, (Jakarta: Mizan Publika, 2004), h. 102.

1. Ikhlas dengan memperbaiki niat kepada Allah bahwa tujuan dari menuntut ilmu adalah semata untuk mencari ridha-Nya.
2. Membuat strategi yang tepat dan pengaturan yang akurat mengenai waktu dan belajar.
3. Memperbaiki cara dalam belajar berdasarkan dari strategi dan rancangan yang telah dibuat.
4. Rajin dalam mengikuti jam pelajaran atau kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah ditentukan serta menghindari bolos.
5. Mampu mempelajari dan menguasai materi satu demi satu, serta tidak bermalas-malasan atau menunda-nunda pekerjaan.
6. Menghormati, memuliakan, dan menghargai guru.
7. Berkeinginan kuat untuk melaksanakan ibadah berjamaah, baik di sekolah maupun di rumah.
8. Meminta pertolongan Allah ketika belajar serta ketika menghadapi kesulitan.
9. Merasakan tanggung jawab diri di depan Allah dan diri sendiri.

Menurut Mulyasa kriteria keefektifan dalam membina karakter harus mencerminkan keseluruhan indikator; *input*, *process*, dan *output*. Indikator-indikator tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:³⁰

1. *Input*, indikator input meliputi karakteristik guru, fasilitas dan perlengkapan untuk mendukung berlangsungnya proses belajar.
2. *Process*, indikator *process* meliputi perilaku/kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa, alokasi waktu guru, dan alokasi waktu siswa.

³⁰ Mulyasa E, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas Kelas*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), h. 174-175.

3. Kegiatan yang dilakukan oleh, siswa, dan waktu disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan dan berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru.
4. Output, indikator output meliputi hasil yang berhubungan dengan prestasi belajar dan hasil yang berhubungan dengan perubahan sikap.

Efektivitas membina karakter dapat diukur dengan lima dimensi, yaitu:

1. Sikap dengan indikatornya memiliki kerendahan hati dan menghargai orang lain.
2. Perkataan dengan indikatornya memiliki perkataan yang baik dan lemah lembut.
3. Pengendalian diri dengan indikatornya tidak mudah marah, pemaaf, dan sabar.
4. Kepedulian dengan indikatornya memiliki kasih sayang, murah hati, dan empati.
5. Dapat dipercaya dengan indikatornya memiliki kejujuran, disiplin, bertanggung jawab.³¹

Berdasarkan pemaparan di atas, indikator efektivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Indikator input dalam penelitian ini meliputi tersedianya fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran, kemampuan/kepribadian para pembina, materi yang diajarkan kepada siswa.
- b. Indikator process dalam penelitian ini meliputi intensitas kegiatan keagamaan, waktu pelaksanaan kegiatan, metode membina, dan respon siswa mengikuti kegiatan keagamaan.
- c. Indikator output dalam penelitian ini adalah akhlak (karakter) pribadi siswa.

³¹ Ridwan202, "*Efektifitas Membina Karakter*", <https://ridwan202.wordpress.com>. (diakses pada 13 juli 2023).

E. Metode Membina Karakter Islami

Metode merupakan salah satu komponen dalam membina karakter islami, baik berlangsung dalam kelas maupun di luar kelas. Tanpa adanya metode, proses membina karakter islami tidak mungkin berhasil dengan efektif dan efisien. Pemakaian metode akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan penggunaan metode yang tidak tepat akan menjadi hambatan yang paling besar dalam proses belajar siswa, begitu juga dengan membina karakter islami. Adapun metode yang tepat yang digunakan dalam membina karakter islami diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Metode Contoh Teladan (Ushwah)

Setiap guru sangat menginginkan anak didiknya menjadi anak yang baik. berguna bagi masyarakat, Agama, nusa dan bangsa. Ketauladanan dalam pendidikan adalah metode influsif yang paling menyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak. Hal ini adalah karena pendidikan merupakan contoh terbaik dalam pandangan anak, yang akan ditirunya dalam tindakan tanduknya dan tata santunya, disadari atau tidak bahkan terpatri dalam jiwa dan prasaannya gambaran seorang pendidik, dan tercermin dalam ucapan dan perbuatan, materil dan spritual diketahuinya

Menurut Tatang Utomo, menjelaskan bahwa keteladanan itu ada dua macam yaitu:

- a. Sengaja membuat untuk secara sadar ditiru oleh anak didik. Kita sengaja agar anak didik meniru perbuatan kita, misalnya kita sengaja membaca "Basmallah" takkala akan memulai pelajaran, sambil kita katakan agar mereka meniru ucapan kita. Cara ini banyak dilakukan terhadap anak didik yang masih kecil seperti di MIN, MTSN.

- b. Berprilaku sesuai dengan nilai dan norma yang akan kita tanamkan pada terdidik singga tanpa sengaja menjadi teladan bagi terdidik. Kita tidak sengaja melakukan perbuatan tertentu, akan tetapi seluruh pribadi kita sesuai dengan norma-norma agama Islam yang dapat dijadikan teladan 35 bagi anak didik.³²

Nabi Muhammad Saw. sebagai pendidik agung telah memberikan keteladanan terhadap umat dalam kesempurnaan akhlak, dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Dari segi kejujuran, orang-orang yang pada zaman jahiliah sudah memberikan beliau gelar al-amin (orang yang jujur)
- b. Dari segi kecerdasan, waktu beliau belum diangkat menjadi rasul, beliau dapat menemukan jalan keluar dalam pertikaian
- c. Dari segi dakwah, waktu beliau tidak merasa tidur nyenyak, hidup tenang dan hati tenang, sebelum beliau menyaksikan menerima ajaran islam yang disampaikan dan masuk dalam agama Allah Swt.
- d. Dalam hal keteguhan hati, beliau tidak putus asa, dalam memperjuangkan tegaknya agama Allah di muka bumi, walaupun beliau mendapat siksaan fisik atau psikis.
- e. Dalam hal ibadah beliau selalu bangun malam shalat tahajjud sehingga bengkak kedua kakinya.
- f. Dalam hal bermurah hati, beliau selalu memberi tanpa takut kekurangan dan kemiskinan
- g. Tentang kerendahan hati, beliau selalu mengucapkan salam kepada sahabat, memperhatikan dengan serius pembicaraan mereka, memenuhi undangan mereka, beliau menampal sepatu dan bajunya sendiri.
- h. Tentang kesantunan terhadap musuh, beliau mengampuni penduduk Mekkah yang mengusirnya dan menyiksa beliau, setelah beliau dapat menaklukan Mekkah.³³

2. Metode Pembiasaan dengan Akhlak Terpuji

Penjelasan tersebut mengindikasikan bahwa manusia mempunyai kesempatan sama untuk membentuk akhlaknya, apakah dengan pembiasaan yang baik atau dengan pembiasaan yang buruk. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembiasaan dalam membentuk akhlak mulai sangat terbuka luas dan merupakan

³² Tatang Utomo, *Mencegah dan Mengatasi Krisis Anak Melalui Pengembangan Sikap Mental Orang Tua*, (Jakarta, 2005), h. 11.

³³ Tatang Utomo, *Mencegah dan Mengatasi ...* ,h 15

metode yang tepat. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini/sejak kecil akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam adab kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya.³⁴

Abdullah Amin mengatakan bahwa anak adalah amanah orang tuanya, hatinya yang bersih adalah permata berharga dan murni, yang kosong dari setiap tulisan dan gambar. Hatt itu siap menerima setiap tulisan dan cenderung pada setiap yang ia inginkan. Oleh karena itu, jika dibiasakan mengerjakan yang baik, lalu tumbuh di atas kebaikan itu maka bahagialah ia didunia dan akhirat, orang tuanya pun mendapat pahala bersama.³⁵

Kutipan di atas makin memperjelas kedudukan metode pembiasaan bagi perbaikan dan pembentukan akhlak melalui pembiasaan, dengan demikian pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan berdampak besar terhadap kepribadian /akhlak anak ketika mereka telah dewasa. Sebab pembiasaan yang telah dilakukan sejak kecil akan melekat kuat di ingatan dan menjadi kebiasaan yang tidak dapat dirubah dengan mudah. Dengan demikian metode pembiasaan sangat baik dalam rangkaa mendidik akhlak anak.

3. Metode Ceramah (cerita)

Metode ceramah (cerita) adalah suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap siswanya. Guru yang berbicara, mengartikan dan menjelaskan pokok-pokok pelajaran yang ditentukan dalam kurikulum. Dengan kata lain metode ceramah ini

³⁴ Abdullah Amin, *Antara Ghazali dan Kant*, (Bandung: Mizan, 2002), h. 2.

³⁵ Abdullah Amin, *Antara Ghazali dan Kant*... h.3.

mendengarkan serta percaya kepada yang disampaikan oleh guru menurut kemampuannya.³⁶

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِن كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ

Artinya: "kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Quran ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui." (QS. Yusuf: 3)

Pada ayat di atas Allah Swt menurunkan Al-Qur'an dengan perantara Bahasa Arab dan Allah menyampaikan kepada Nabi Muhammad Saw dengan jalan cerita atau ceramah yang menarik sekali. Metode ceramah ini tidak hanya digunakan oleh Nabi Muhammad dalam menyampaikan dakwahnya, akan tetapi Allah juga dalam menurunkan wahyunya dalam bentuk ceramah. Oleh karena itu seorang guru dapat menjelaskan semuanya itu dengan bercerita tentang kisah-kisah Nabi dan menjelaskan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam cerita tersebut, sehingga dapat menggugah hati mereka dan tertanam nilai-nilai akhlak.

4. Metode Perintah dan Larangan

Metode perintah adalah metode yang digunakan oleh guru untuk memerintah siswa baik dalam kelas maupun di luar sekolah, seperti memerintah siswa agar mengambil spidol, memerintah siswa agar selalu membuat tugas baik tugas latihan maupun tugas pekerjaan rumah dan juga memerintah siswa agar giat belajar. Perintah hendaklah terang dan singkat serta hendaklah disesuaikan keadaan dan umur anak didik. Perintah kadang-kadang perlu pula kita

³⁶ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2003), h. 129.

mengubah perintah itu menjadi suatu yang lebih bersifat permintaan sehingga tidak terlalu keras kedengarannya.³⁷

Sedangkan metode larangan adalah metode ini dilakukan untuk melarang siswa yang melakukan perbuatan yang tidak baik, baik di dalam ruang belajar maupun diluar belajar, seperti siswa dilarang ribut, bandel, berkelahi, mengejek teman dan juga melarang siswa jangan merokok, baik disekolah maupun diluar sekolah. Memberi larangan itu harus dengan singkat, jelas supaya dapat dimengerti, jangan terlalu sering melarang akibatnya tidak baik.³⁸

5. Metode Hukuman

Memberikan hukuman bagi anak yang melanggar kewajiban agama atau melakukan tindak kejahatan merupakan metode yang efektif dalam pembentukan akhlak anak. Mendidik anak dengan memberikan hukuman apabila anak melakukan perintah atau anjuran orang tua yang bersifat kebijakan merupakan metode efektif mendidiknya.³⁹ Pemberian hukuman juga memiliki beberapa teori, diantaranya hukuman alam, ganti rugi, menakut-nakuti dan balas dendam. Oleh karena itu agar pendapat ini terjalankan dengan leluasa, maka setiap pendidik hendaknya

memperhatikan syarat-syarat dalam dalam pemberian hukuman yaitu:

- a. Pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan kasih dan sayang
- b. Harus didasarkan kepada alasan keharusan"
- c. Harus menimbulkan kesan di hati anak.

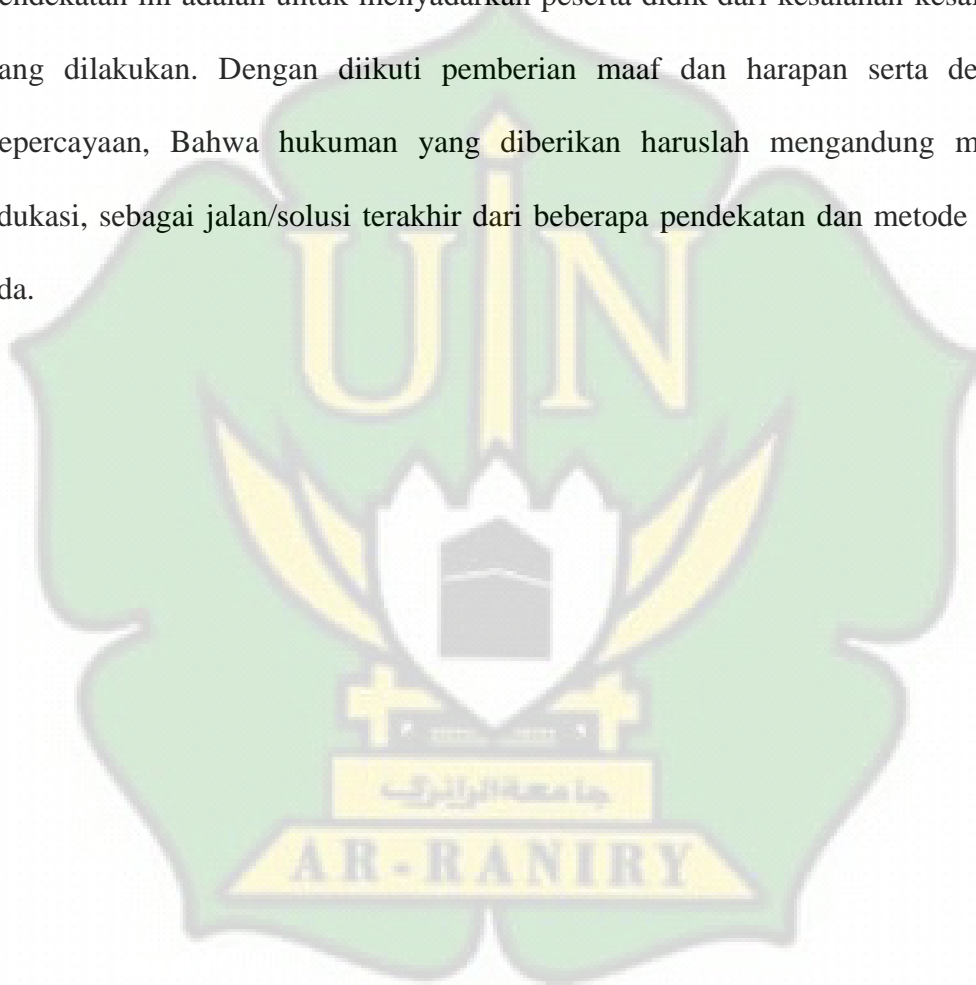
³⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), h. 209.

³⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam...* h. 210.

³⁹ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dan Membina Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 2000), h. 71.

d. Harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan kepada anak didik.⁴⁰

Maka dapat disimpulkan bahwa prinsip pokok dalam mengaplikasikan pemberian hukuman yaitu bahwa hukuman adalah jalan yang terakhir dan harus dilaksanakan secara terbatas dan tidak menyakiti anak didik. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menyadarkan peserta didik dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan. Dengan diikuti pemberian maaf dan harapan serta dengan kepercayaan, bahwa hukuman yang diberikan haruslah mengandung makna edukasi, sebagai jalan/solusi terakhir dari beberapa pendekatan dan metode yang ada.



⁴⁰ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dan Membina Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 2000), h. 73.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang akan diteliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Adapun lokasi yang dipilih yaitu SMKN 1 Kota Jantho. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena peneliti melihat di lokasi ini terdapat data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Peneliti juga merasa tertarik ingin melihat bagaimana upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMKN 1 Kota Jantho.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Jenis penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *sampling purposive*, dimana *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴¹

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan data primer, dimana data sekunder adalah data yang digunakan hanya sebagai pendukung dari data primer. Sedangkan data primer merupakan sumber data dalam pemberian informasi dilakukan secara langsung pada pengumpul penelitian. Data primer adalah data

⁴¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet-1, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), h.79.

yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan.⁴² Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dalam penelitian ini adalah 3 orang guru Pendidikan Agama Islam dan 2 orang perangkat sekolah SMKN 1 Kota Jantho.

Sedangkan data sekunder adalah data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini banyak sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan dalam statistik biasanya tersedia pada kantor-kantor pemerintah, biro jasa data yang berhubungan dengan penggunaan data.⁴³ Data skunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah gambar atau dokumentasi yang diambil berupa foto proses kegiatan penelitian.

C. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data dilaksanakan di SMKN 1 Kota Jantho. Dalam hal ini peneliti akan melakukan dua tahap dalam pengumpulan data pada objek penelitian.

Pertama, peneliti akan melakukan pengumpulan data untuk penelitian ini melalui instrumen pengumpulan data yang telah dirancang sebelumnya. Peneliti

⁴² Purhanta, *Metode Penelitian Afektif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) h.90.

⁴³ Moehar, *Afektifitas cara pengolah data*, (Yogyakarta: CV Remaja Baru, 2006) h.87

melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI dan perangkat sekolah mengenai upaya yang diterapkan dalam upaya membina akhlak siswa di SMKN 1 Kota Jantho.

Kedua, peneliti akan mengumpulkan data melalui teknik triangulasi. Data yang dikumpulkan dari teknik triangulasi akan dianalisis untuk ditarik kesimpulan pada hasil akhir penelitian. Sebelum penarikan kesimpulan data dalam penelitian ini akan ada pengecekan keabsahan data agar kesimpulan dalam penelitian ini terjamin keakuratan data.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu, benda atau organisme yang dijadikan informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.⁴⁴ Seluruh siswa SMKN 1 Kota Jantho berjumlah 586 orang dari 7 jurusan. Namun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 jurusan TM (Teknik Mesin), TKR (Teknik Kendaraan Ringan), seluruh guru mata pelajaran PAI, dan 2 orang perangkat sekolah SMKN 1 Kota Jantho. Dalam penentuan sampel peneliti menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel penelitian dengan memanfaatkan penilaian sendiri dalam memilih anggota populasi untuk berpartisipasi terhadap penelitian ini dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* memungkinkan peneliti untuk dapat memilih informan yang dianggap mengetahui segala informasi dan masalah secara mendalam dan terpercaya berdasarkan sumber data yang didapatkan. Teknik ini dipandang lengkap dalam

⁴⁴ Idrus, *metode Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta,2003), h.45

menghadapi realitas yang tidak tunggal. Pilihan sampai dapat diarahkan pada sumber data yang dipandang memiliki informasi lebih akurat yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.⁴⁵

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian, tentunya dalam mengumpulkan data peneliti harus menentukan teknik pengumpulan data yang akan digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan triangulasi melalui beberapa instrumen pengumpulan data. Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini melalui 3 jenis instrument, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang telah dirancang sebelumnya.⁴⁶

⁴⁵ Lexy Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdyakarya, 2018), h. 192.

⁴⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: KENCANA, 2017), h. 372

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara langsung yaitu melakukan wawancara secara terstruktur sesuai dengan pedoman wawancara yaitu dengan mengemukakan pertanyaan kepada guru mata pelajaran PAI mengenai upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMKN 1 Kota Jantho. Peneliti juga mengemukakan pertanyaan kepada perangkat sekolah mengenai upaya yang digunakan oleh guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMKN 1 Kota Jantho, Pedoman wawancara dibuat sesuai dengan kebutuhan untuk mendapatkan data, semua pertanyaan di dalam pedoman wawancara dibuat oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan dengan menggunakan pancaindra, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi secara nyata suatu peristiwa dan menjawab masalah penelitian, yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung ke lokasi untuk melihat objek yang diteliti dan memperoleh data yang lebih akurat yang sekiranya dibutuhkan sebagai pelengkap dalam hasil penelitian.⁴⁷

Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi secara langsung yaitu peneliti berperan serta dalam kegiatan observasi. Observasi pada penelitian ini dilakukan sesuai dengan pedoman observasi yang sudah dirancang oleh peneliti.⁴⁸ Pedoman observasi dibuat sesuai dengan indikator-indikator dari variabel yang ingin diukur dalam penelitian ini. Semua indikator yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan data yang ingin diperoleh. Alasan

⁴⁷ Mudjia Rahardjo, *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*, (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011)

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 206.

peneliti menggunakan pedoman observasi dalam penelitian ini supaya pada saat mengumpulkan data lebih terarah pada indikator dan data yang ingin dikumpulkan.

Adapun tujuan dari observasi dalam penelitian ini sebagai penguat data dari hasil wawancara yang telah digunakan dan untuk mengamati bagaimana upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMKN 1 Kota Jantho.

3. Angket

Angket yaitu suatu daftar yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan secara tertulis mengenai suatu masalah dan bidang yang akan diteliti untuk di jawab oleh responden yang berjumlah 44 orang siswa yang menjadi sampel sebanyak 27 pertanyaan.⁴⁹ Angket ini diisi oleh siswa kelas XI TM dan TKR SMKN 1 Kota Jantho dan data yang telah diperoleh dianalisis dalam bentuk presentase sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah keseluruhan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$P = \frac{F \times 100}{N}$$

Keterangan:

P = Angka presentase

F = Jumlah frekuensi jawaban

N = Jumlah keseluruhan sampel

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen yang digunakan untuk memperoleh data

⁴⁹ Nana Sudjana, *Metode Penelitian Statistik*, (Bandung : Tarsito, 2002), h. 58.

tentang hal-hal atau variabel yang berupa gambar atau foto kegiatan.⁵⁰ Peneliti melakukan dokumentasi dalam penelitian ini dengan mengumpulkan gambar-gambar terkait dengan kegiatan proses penelitian.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengambilan dan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu:

1. Meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian sebagai langkah awal.
2. Peneliti akan menyeleksi Informan/Narasumber dengan pedoman pada kriteria yang telah ditentukan. Setelah mendapat responden maka langkah selanjutnya adalah meminta persetujuan dari responden penelitian baik itu guru mapel PAI atau perangkat sekolah dengan memberikan surat persetujuan menjadi responden penelitian.
3. Setelah mendapat persetujuan dari Informan/Narasumber, langkah selanjutnya melakukan observasi terlebih dahulu dengan wawancara secara terstruktur. Maka dari proses wawancara itulah peneliti mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dan sejelas-jelasnya.
4. Peneliti juga menguatkan data dengan mengumpulkan bukti dari beberapa dokumentasi berbentuk foto-foto buku laporan guru mata pelajaran dan beberapa gambar mengenai proses penelitian.
5. Kemudian untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik Triangulasi untuk pengumpulan datanya.

⁵⁰ Idrus, *metode Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta,2003), h.47

Adapun yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan) adalah sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam triangulasi terdapat dua jenis triangulasi. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi data yang sama secara serempak. Sedangkan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Susan Stainback menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan satu pendekatan.⁵¹

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik hal ini karena dalam penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data dengan beberapa teknik pada sumber yang sama, misalnya pada guru PAI. Peneliti melakukan wawancara sekaligus melakukan observasi, begitupun pada informan lainnya dengan melakukan hal yang sama supaya dapat mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dan lebih akurat.

⁵¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru...*, h. 75.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya.⁵² Sedangkan untuk menginterpretasi data yang diperoleh tentang berapa banyak siswa yang berkarakter islami, penulis menggunakan standar berikut ini:

100 %	= Keseluruhan
80 % - 99 %	= Sebagian besar
60 % - 79 %	= lebih dari setengah
50 % - 59 %	= kurang dari setengah
20 % - 39 %	= sebagian kecil
0 % - 19 %	= Sedikit sekali. ⁵³

Setelah diketahui jumlah siswa yang berkarakter Islami, dan sisanya adalah yang tidak bekarakter Islami artinya berakhlak kurang baik.

Analisis data dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data (display data), dan penarikan kesimpulan (verifikasi data). Penjelasan lebih lanjut sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang dianggap pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, merampingkan data yang

⁵² Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h.120

⁵³ Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalis Indonesia, 2008), h.62.

dipandang penting, menyederhanakan dan mengabstrakkannya.⁵⁴ Dengan demikian memudahkan data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data (*Display*)

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya.⁵⁵

3. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini dilakukan pengkajian kesimpulan yang telah diambil dengan data perbandingan dari teori yang betul-betul cocok dan cermat. Dengan demikian hasil pengujian yang seperti ini dapat dianalisis dengan mengambil suatu kesimpulan yang dapat dipercaya.⁵⁶

H. Pengecekan Keabsahan Data

Demi terjaminnya keakuratan data, maka peneliti akan melakukan keabsahan data. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah, begitu juga sebaliknya data yang benar akan menghasilkan penarikan

⁵⁴ Ahmad Rijali. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, Vol.17. No.33 : h.91

⁵⁵ Ahmad Rijali. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, Vol.17. No.33 : h.94.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.345.

kesimpulan hasil yang benar. Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas melalui triangulasi.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini melakukan tiga tahapan yaitu:

1. Tahap Pertama

a. Menyusun rencana penelitian

Peneliti merancang tentang penelitian seperti menentukan kriteria subjek dalam penelitian dan memilih pihak-pihak yang ikut serta dalam penelitian serta merancang mengenai metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian baik itu instrumen atau langkah-langkah untuk mengumpulkan data yang akan diterapkan dalam penelitian

b. Memilih lokasi penelitian

Setelah menentukan subjek penelitian dan merencanakan penelitian dengan baik peneliti akan memilih lokasi yang memiliki data yang sama sesuai dengan kriteria data yang ingin dikumpulkan.

c. Mengurus perizinan penelitian

Langkah selanjutnya setelah mendapatkan lokasi yang tepat dan sesuai dengan kriteria data yang diinginkan, peneliti kemudian mengurus surat perizinan untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah SMKN 1 Kota Jantho.

d. Memilih dan memanfaatkan informasi

Peneliti akan memilih dan memanfaatkan informasi yang diterima selama melakukan pendekatan dan melihat keadaan pada awal kehadiran.

Informasi yang berkenaan dengan data yang diperlukan akan dipilih peneliti yang menjadi acuan utama bagi peneliti memantapkan melakukan penelitian.

e. Menyiapkan instrumen penelitian

Setelah melakukan tahap-tahap di atas, peneliti menentukan dan menyiapkan instrumen yang akan digunakan untuk dapat mengumpulkan data.

2. Tahap Kedua

a. Memasuki lapangan

Pada tahap kedua ini peneliti mulai memasuki lapangan tempat penelitian dilakukan yaitu sekolah SMKN 1 Kota Jantho.

b. Melakukan kegiatan pengumpulan Data

Peneliti berperan aktif setiap kegiatan pengumpulan data, seperti pada saat melakukan wawancara peneliti harus menanyakan seluruh pertanyaan yang telah disiapkan agar terjawab seluruh pertanyaan yang menjadi tujuan dari penelitian, adapun pada saat observasi dilakukan peneliti juga harus aktif mencatat hasil dari observasi dan jawaban pada saat wawancara.

3. Pengelolaan Data

a. Analisis data dari hasil wawancara dan observasi.

Setelah data terkumpul semua, maka peneliti akan menganalisis data dari hasil wawancara serta hasil observasi.

b. Mengambil keputusan

Tahap ini adalah langkah terakhir dalam penelitian ini yaitu mengambil keputusan akhir dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Hasil inilah yang akan menjadi suatu keberhasilan dalam penelitian ini.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

SMK Negeri 1 Kota Jantho merupakan Lembaga Pendidikan Menengah Kejuruan di Aceh Besar yang berada di kecamatan Kota Jantho yang merupakan ibukota dari Kabupaten Aceh Besar. SMK Negeri 1 Kota Jantho berdiri pada tanggal 17 April 2001 di atas tanah seluas 117.894 m². SMK Negeri 1 Kota Jantho merupakan salah satu dari 10 (sepuluh) SMK di Aceh Besar yang melaksanakan program pendidikan kejuruan 3 (tiga) tahun. SMK Negeri 1 Kota Jantho dipercaya untuk mengembangkan 8 (delapan) konsentrasi keahlian yaitu Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Sepeda Motor (TSM), Teknik Pengelasan (TP), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH), Agribisnis Ternak Unggas (ATU), Desain dan Produksi Busana (DPB) dan konsentrasi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik. SMK Negeri 1 Kota Jantho sejak tahun ajaran 2022/2023, dipercaya menjadi salah satu SMK Pusat Keunggulan dan tahun ajaran 2023/2024 ini menjalankan Kurikulum Merdeka untuk kelas X dan kelas XI.

Identitas Sekolah	
Nama Sekolah	: SMK NEGERI 1 KOTA JANTHO
NPSN	: 10100113
Jenjang Pendidikan	: SMK
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: JL. CUT MUTIA NO. 1 KOTA JANTHO
Kode Pos	: 23918
Kelurahan	: BUKIT MEUSARA
Kecamatan	: Kec. Kota Jantho
Kabupaten/Kota	: Kab. Aceh Besar
Provinsi	: Prov. Aceh
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: 5.2948 Bujur 95.6003 Lintang
SK Pendirian Sekolah	: 046/0/2001
Tanggal SK Pendirian	: 2001-04-17
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	: 421.5/DPMPTSP/2272/2022
Nama Wajib Pajak	: Bend. SMK Negeri 1 Kota Jantho
NPWP	: 003906617101000
Nomor Telepon	: 065192301
Nomor Fax	: 065192301
Email	: smkn1jantho2000@gmail.com

Tabel 4.1 Profil Sekolah SMKN 1 Kota Jantho

1. Visi, Misi dan Tujuan SMKN 1 Kota Jantho.

a. Visi SMK Negeri 1 Kota Jantho adalah “Terwujudnya SMK Unggulan Yang Menghasilkan Lulusan Bermutu, Terampil, Berkarakter, Berbudaya, Berjiwa Wirausaha Dan Profesional Sesuai Kebutuhan Dunia Kerja/ Industri, Berdaya Saing Global Serta Berwawasan Lingkungan”.

b. Misi SMK Negeri 1 Kota Jantho yaitu:

- 1) Menanamkan iman dan taqwa serta sikap professional pada seluruh komponen sekolah.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan dengan kemampuan berkompetisi pada seluruh warga sekolah.
- 3) Meningkatkan kualitas pembelajaran SMK unggul merata untuk menghasilkan lulusan berdaya saing dalam bekerja.
- 4) Meningkatkan kepastian layanan yang menghasilkan lulusan smk terampil, berkarakter dan mandiri.
- 5) Meningkatkan kesediaan sarana dan prasarana smk sesuai standar nasional pendidikan.

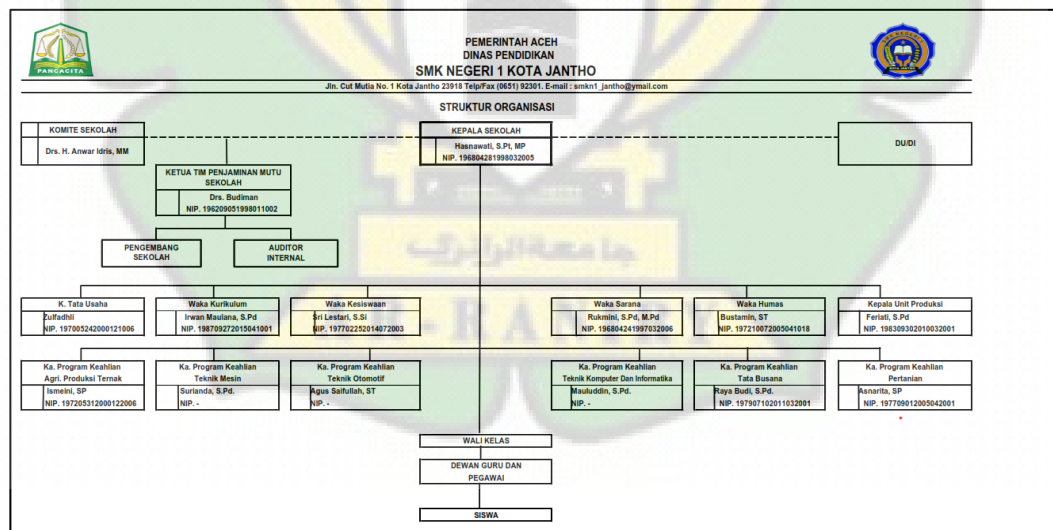
2. Keadaan Guru

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari guru, hal ini merupakan suatu realita sejak pendidikan ada, karena guru adalah suatu komponen penting dalam pendidikan guru yang bertugas mengkomunikasikan segala hal yang menyangkut dengan pengetahuan siswa di sekolah, sangat menentukan terhadap kebersihan dan belajar secara tuntas. Tenaga pengajar atau guru merupakan unsur yang paling penting dalam proses belajar mengajar, karena itu tersedianya tenaga pengajar

yang cukup, merupakan suatu keharusan yang harus dimiliki oleh sekolah atau lembaga pendidikan. Dengan demikian, guru sangat berperan dalam menentukan keberhasilan pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan, jika guru mempunyai upaya dan metode yang baik dalam membina akhlak siswa, maka dengan mencapai keberhasilan program belajar mengajar dengan baik.⁵⁷ Dalam hal ini kepala SMKN 1 Kota Jantho mengungkapkan bahwa:

Keberhasilan program pendidikan tidak terlepas dari kemampuan guru, yaitu guru-guru yang mempunyai Ilmu pengetahuan luas dan memiliki akhlak terpuji sebagai panutan siswa. Berbicara tentang kemampuan guru tidak terlepas dari masalah manusia dan pekerjaan yang bersifat mengkomunikasikan sesuatu hal yang menyangkut tentang pengetahuan kepada anak didik di tempat ia mengajar. Berhasilnya seorang siswa sangat tergantung pada kemampuan dan keahlian seorang guru dalam berkomunikasi dengan siswa baik dalam ruang belajar maupun di luar kelas.⁵⁸

3. Struktur Organisasi Sekolah



Gambar 4.1: Struktur Organisasi SMKN 1 Kota Jantho

⁵⁷ Sumber dari Dokumentasi SMKN 1 Kota Jantho, pada tanggal 29 Agustus 2023.

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Haanawati selaku Kepala Sekolah SMKN 1 Kota Jantho, Tanggal 2 September 2023.

B. Karakter Siswa SMKN 1 Kota Jantho

Slain melakukan wawancara dengan guru, peneliti juga menjadikan siswa sebagai informan guna memperoleh data yang lebih valid mengenai akhlak siswa SMKN 1 Kota Jantho. Adapun teknik pengumpulan data dari siswa peneliti menggunakan kuisioner, dengan hasil sebagai berikut:

1. Akhlak Terhadap Allah

Tabel 4.2
Apakah anda mengerjakan salat 5 waktu?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	26	59,09%
2	Setuju	18	40,90%
3	Tidak setuju	-	-
4	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		44	100%

Hasil angket dari table diatas menunjukkan bahwa sebanyak 59,09% yaitu 26 dari 44 siswa memilih jawaban alternatif sangat setuju (ST), dan sebanyak 40,90% yaitu 18 dari 44 siswa memilih setuju (S), mengenai mengerjakan salat 5 waktu siswa SMKN 1 Kota Jantho.

Tabel 4.3
Apakah anda melaksanakan salat berjamaah di sekolah?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	16	36,36%
2	setuju	26	59,09%
3	Tidak setuju	2	4,54%
4	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		44	100%

Hasil angket dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 36,36% yaitu 16 dari 44 siswa memilih jawaban alternatif sangat setuju (ST), sebanyak 59,09% yaitu 26 dari 44 siswa memilih setuju (S), dan sebanyak 4,54% yaitu 2 dari 44 siswa memilih tidak setuju (TS) mengenai melaksanakan salat berjamaah di sekolah.

Tabel 4.4

Apakah anda berpuasa satu bulan penuh di bulan Ramadhan?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	21	47,72%
2	Setuju	17	38,63%
3	Tidak setuju	6	13,63%
4	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		44	100%

Hasil angket dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 47,72% yaitu 21 dari 44 siswa memilih jawaban alternatif sangat setuju (ST), sebanyak 38,63% yaitu 17 dari 44 siswa memilih setuju (S), dan sebanyak 13,63% yaitu 2 dari 44 siswa memilih tidak setuju (TS) mengenai berpuasa satu bulan penuh di bulan Ramadhan.

Tabel 4.5

Apakah anda melaksanakan puasa sunnah senin kamis?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	24	54,54%
2	Setuju	18	40,90%
3	Tidak setuju	1	2,27%
4	Sangat tidak setuju	1	2,27%
Jumlah		44	100%

Hasil angket dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 54,54% yaitu 24 dari 44 siswa memilih alternatif jawaban sangat setuju (SS), sebanyak 40,90% yaitu 18 dari 44 siswa memilih alternatif jawaban setuju (S), sebanyak 2,27% yaitu 1 dari 44 siswa memilih alternatif jawaban tidak setuju (TS), dan sebanyak 2,27% yaitu 1 dari 44 siswa memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju (STS) mengenai melaksanakan puasa sunnah senin kamis.

Tabel 4.6

Apakah anda memberikan infaq?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	20	45,45%
2	Setuju	15	34,09%
3	Tidak setuju	6	13,63%
4	Sangat tidak setuju	3	6,81%

Jumlah	44	100%
---------------	-----------	-------------

Hasil angket dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 45,45% yaitu 20 dari 44 siswa memilih alternatif jawaban sangat setuju (SS), sebanyak 34,09% yaitu 15 dari 44 siswa memilih alternatif jawaban setuju (S), sebanyak 13,63% yaitu 6 dari 44 siswa memilih alternatif jawaban tidak setuju (TS), dan sebanyak 6,81% yaitu 3 dari 44 siswa memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju (STS) mengenai memberikan infaq.

2. Akhlak Terhadap Rasul

Tabel 4.7

Apakah anda membaca doa sebelum melakukan kegiatan sehari hari?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	23	52,27%
2	Setuju	17	38,63%
3	Tidak setuju	2	4,54%
4	Sangat tidak setuju	2	4,54%
Jumlah		44	100%

Hasil angket dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 52,27% yaitu 23 dari 44 siswa memilih alternatif jawaban sangat setuju (SS), sebanyak 38,63% yaitu 17 dari 44 siswa memilih alternatif jawaban setuju (S), sebanyak 4,54% yaitu 2 dari 44 siswa memilih alternatif jawaban tidak setuju (TS), dan sebanyak 4,54% yaitu 2 dari 44 siswa memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju (STS) mengenai membaca doa sebelum melakukan kegiatan sehari hari.

Tabel 4.8

Apakah anda masuk masjid dengan kaki kanan dan keluar dengan kaki kiri?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	26	59,09%
2	Setuju	15	34,09%
3	Tidak setuju	1	2,27%
4	Sangat tidak setuju	2	4,54%
Jumlah		44	100%

Hasil angket dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 59,09% yaitu

26 dari 44 siswa memilih alternatif jawaban sangat setuju (SS), sebanyak 34,09% yaitu 15 dari 44 siswa memilih alternatif jawaban setuju (S), sebanyak 2,27% yaitu 1 dari 44 siswa memilih alternatif jawaban tidak setuju (TS), dan sebanyak 4,54% yaitu 2 dari 44 siswa memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju (STS) mengenai masuk masjid dengan kaki kanan dan keluar dengan kaki kiri.

Tabel 4.9
Apakah anda menghafal hadits?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	17	38,63%
2	Setuju	23	52,27%
3	Tidak setuju	3	6,81%
4	Sangat tidak setuju	1	2,27%
Jumlah		44	100%

Hasil angket dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 38,63% yaitu 17 dari 44 siswa memilih alternatif jawaban sangat setuju (SS), sebanyak 52,27% yaitu 23 dari 44 siswa memilih alternatif jawaban setuju (S), sebanyak 6,81% yaitu 3 dari 44 siswa memilih alternatif jawaban tidak setuju (TS), dan sebanyak 2,27% yaitu 1 dari 44 siswa memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju (STS) mengenai menghafal hadits.

3. Akhlak terhadap diri sendiri

Tabel 4.10
Apakah anda menghadiri Pengajian?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	27	61,36%
2	Setuju	15	34,09%
3	Tidak setuju	1	2,27%
4	Sangat tidak setuju	1	2,27%
Jumlah		44	100%

Hasil angket dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 61,36% yaitu 27 dari 44 siswa memilih alternatif jawaban sangat setuju (SS), sebanyak 34,09% yaitu 25 dari 44 siswa memilih alternatif jawaban setuju (S), sebanyak 2,27%

yaitu 1 dari 44 siswa memilih alternatif jawaban tidak setuju (TS), dan sebanyak 2,27% yaitu 1 dari 44 siswa memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju (STS) mengenai menghadiri Pengajian.

Tabel 4.11

Apakah anda berbicara dengan kata-kata yang buruk?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	22	50%
2	Setuju	19	43,18%
3	Tidak setuju	2	4,54%
4	Sangat tidak setuju	1	2,27%
Jumlah		44	100%

Hasil angket dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 50% yaitu 22 dari 44 siswa memilih alternatif jawaban sangat setuju (SS), sebanyak 43,18% yaitu 19 dari 44 siswa memilih alternatif jawaban setuju (S), sebanyak 4,54% yaitu 2 dari 44 siswa memilih alternatif jawaban tidak setuju (TS), dan sebanyak 2,27% yaitu 1 dari 44 siswa memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju (STS) mengenai berbicara dengan kata-kata yang buruk.

Tabel 4.12

Apakah anda merokok?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	15	34,59%
2	Setuju	17	38,63%
3	Tidak setuju	6	13,63%
4	Sangat tidak setuju	6	13,63%
Jumlah		44	100%

Hasil angket dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 34,59% yaitu 15 dari 44 siswa memilih alternatif jawaban sangat setuju (SS), sebanyak 38,63% yaitu 17 dari 44 siswa memilih alternatif jawaban setuju (S), sebanyak 13,63% yaitu 6 dari 44 siswa memilih alternatif jawaban tidak setuju (TS), dan sebanyak 13,63% yaitu 6 dari 44 siswa memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju (STS) mengenai merokok.

Tabel 4.13
Apakah anda minum minuman keras?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	-	-
2	Setuju	-	-
3	Tidak setuju	13	29,54%
4	Sangat tidak setuju	31	70,45%
Jumlah		44	100%

Hasil angket dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 29,54% yaitu 13 dari 44 siswa memilih alternatif jawaban tidak setuju (TS), dan sebanyak 70,45% yaitu 31 dari 44 siswa memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju (STS) mengenai minum minuman keras.

Tabel 4.14
Apakah anda berjudi?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	-	-
2	Setuju	-	-
3	Tidak setuju	12	27,27%
4	Sangat tidak setuju	32	72,72%
Jumlah		44	100%

Hasil angket dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 27,27% yaitu 12 dari 44 siswa memilih alternatif jawaban tidak setuju (TS), dan sebanyak 72,72% yaitu 32 dari 44 siswa memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju (STS) mengenai berjudi.

Tabel 4.15
Apakah anda menonton film porno?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	-	-
2	Setuju	-	-
3	Tidak setuju	13	29,54%
4	Sangat tidak setuju	31	70,45%
Jumlah		44	100%

Hasil angket dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 29,54% yaitu 13 dari 44 siswa memilih alternatif jawaban tidak setuju (TS), dan sebanyak 70,45% yaitu 31 dari 44 siswa memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju

(STS) mengenai menonton film porno.

4. Akhlak Terhadap Orang Tua

Tabel 4.16

Apakah anda berkata baik dengan kedua orang tua (tidak membentak, tidak tinggi suara)?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	33	75%
2	Setuju	11	25%
3	Tidak setuju	-	-
4	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		44	100%

Hasil angket dari table diatas menunjukkan bahwa sebanyak 75% yaitu 33 dari 44 siswa memilih jawaban alternatif sangat setuju (ST), dan sebanyak 25% yaitu 11 dari 44 siswa memilih setuju (S), mengenai berkata baik dengan kedua orang tua (tidak membentak, tidak tinggi suara).

Tabel 4.17

Apakah anda membantu kedua orang tua?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	33	75%
2	Setuju	11	25%
3	Tidak setuju	-	-
4	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		44	100%

Hasil angket dari table diatas menunjukkan bahwa sebanyak 75% yaitu 33 dari 44 siswa memilih jawaban alternatif sangat setuju (ST), dan sebanyak 25% yaitu 11 dari 44 siswa memilih setuju (S), mengenai membantu kedua orang tua.

Tabel 4.18

Apakah anda meminta izin kedua orang tua jika hendak pergi?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	28	63,63%
2	Setuju	16	36,36%
3	Tidak setuju	-	-
4	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		44	100%

Hasil angket dari table diatas menunjukkan bahwa sebanyak 63,63% yaitu

28 dari 44 siswa memilih jawaban alternatif sangat setuju (ST), dan sebanyak 36,36% yaitu 16 dari 44 siswa memilih setuju (S), mengenai meminta izin kedua orang tua jika hendak pergi.

Tabel 4.19

Apakah anda menyalami kedua orang tua jika hendak pergi?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	27	61,36%
2	Setuju	17	38,63%
3	Tidak setuju	-	-
4	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		44	100%

Hasil angket dari table diatas menunjukkan bahwa sebanyak 61,36% yaitu 27 dari 44 siswa memilih jawaban alternatif sangat setuju (ST), dan sebanyak 38,63% yaitu 17 dari 44 siswa memilih setuju (S), mengenai menyalami kedua orang tua jika hendak pergi.

Tabel 4.20

Apakah anda selalu minta doa pada kedua orang tua?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	29	65,90%
2	Setuju	15	34,09%
3	Tidak setuju	-	-
4	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		44	100%

Hasil angket dari table diatas menunjukkan bahwa sebanyak 65,90% yaitu 29 dari 44 siswa memilih jawaban alternatif sangat setuju (ST), dan sebanyak 34,09% yaitu 14 dari 44 siswa memilih setuju (S), mengenai minta doa pada kedua orang tua.

5. Akhlak terhadap sesama

Tabel 4.21

Apakah anda berkata baik dengan semua orang?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	37	84,09%
2	setuju	7	15,90%
3	Tidak setuju	-	-
4	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		44	100%

Hasil angket dari table diatas menunjukkan bahwa sebanyak 84,09% yaitu 37 dari 44 siswa memilih jawaban alternatif sangat setuju (ST), dan sebanyak 15,90% yaitu 7 dari 44 siswa memilih setuju (S), mengenai berkata baik dengan semua orang.

Tabel 4.22

Apakah anda membantu orang yang membutuhkan?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	28	63,63%
2	setuju	16	36,36%
3	Tidak setuju	-	-
4	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		44	100%

Hasil angket dari table diatas menunjukkan bahwa sebanyak 63,63% yaitu 28 dari 44 siswa memilih jawaban alternatif sangat setuju (ST), dan sebanyak 36,36% yaitu 16 dari 44 siswa memilih setuju (S), mengenai membantu orang yang membutuhkan.

Tabel 4.23

Apakah anda menjenguk teman sakit?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	29	65,90%
2	setuju	14	31,81%
3	Tidak setuju	1	2,27%
4	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		44	100%

Hasil angket dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 65,90% yaitu 29 dari 44 siswa memilih alternatif jawaban sangat setuju (SS), sebanyak 31,81%

yaitu 14 dari 44 siswa memilih alternatif jawaban setuju (S), dan sebanyak 2,27% yaitu 1 dari 44 siswa memilih alternatif jawaban tidak setuju (TS), mengenai menjenguk teman sakit.

Tabel 4.24

Apakah anda mengingatkan orang yang berbuat salah?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	31	70,45%
2	setuju	13	29,54%
3	Tidak setuju	-	-
4	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		44	100%

Hasil angket dari table diatas menunjukkan bahwa sebanyak 70,45% yaitu 31 dari 44 siswa memilih jawaban alternatif sangat setuju (ST), dan sebanyak 29,54% yaitu 13 dari 44 siswa memilih setuju (S), mengenai mengingatkan orang yang berbuat salah.

Tabel 4.25

Apakah anda tidak membicarakan keburukan orang?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	26	59,09%
2	setuju	16	36,36%
3	Tidak setuju	1	2,27%
4	Sangat tidak setuju	1	2,27%
Jumlah		44	100%

Hasil angket dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 59,09% yaitu 26 dari 44 siswa memilih alternatif jawaban sangat setuju (SS), sebanyak 36,36% yaitu 16 dari 44 siswa memilih alternatif jawaban setuju (S), sebanyak 2,27% yaitu 1 dari 44 siswa memilih alternatif jawaban tidak setuju (TS), dan sebanyak 2,27% yaitu 1 dari 44 siswa memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju (STS) mengenai tidak membicarakan keburukan orang.

6. Akhlak Terhadap Lingkungan

Tabel 4.26

Apakah anda tidak membuang sampah sembarangan?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	36	81,81%
2	setuju	8	18,18%
3	Tidak setuju	-	-
4	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		44	100%

Hasil angket dari table diatas menunjukkan bahwa sebanyak 81,81% yaitu 36 dari 44 siswa memilih jawaban alternatif sangat setuju (ST), dan sebanyak 18,18% yaitu 8 dari 44 siswa memilih setuju (S), mengenai tidak membuang sampah sembarangan.

Tabel 4.27

Apakah anda tidak menyakiti hewan dan tanaman?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	26	59,09%
2	setuju	14	31,81%
3	Tidak setuju	2	4,54%
4	Sangat tidak setuju	2	4,54%
Jumlah		44	100%

Hasil angket dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 59,09% yaitu 26 dari 44 siswa memilih alternatif jawaban sangat setuju (SS), sebanyak 31,81% yaitu 14 dari 44 siswa memilih alternatif jawaban setuju (S), sebanyak 4,54% yaitu 2 dari 44 siswa memilih alternatif jawaban tidak setuju (TS), dan sebanyak 4,54% yaitu 2 dari 44 siswa memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju (STS) mengenai tidak menyakiti hewan dan tanaman.

Tabel 4.28

Apakah anda mematikan alat elektronik (seperti TV, kipas angin, Ac, lampu dan lain-lain jika tidak dipakai)?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	27	61,36%
2	setuju	12	27,27%

3	Tidak setuju	3	6,81%
4	Sangat tidak setuju	2	4,54%
Jumlah		44	100%

Hasil angket dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 61,36% yaitu 27 dari 44 siswa memilih alternatif jawaban sangat setuju (SS), sebanyak 61,36% yaitu 12 dari 44 siswa memilih alternatif jawaban setuju (S), sebanyak 6,81% yaitu 3 dari 44 siswa memilih alternatif jawaban tidak setuju (TS), dan sebanyak 4,54% yaitu 2 dari 44 siswa memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju (STS) mengenai mematikan alat elektronik (seperti TV, kipas angin, Ac, lampu dan lain-lain jika tidak dipakai).

Dengan demikian berdasarkan hasil angket yang di berikan kepada siswa di SMKN 1 Kota Jantho dapat disimpulkan bahwa karakter dari siswa SMKN 1 Kota Jantho berkategori sangat baik. Hal ini dapat kita lihat dalam tabel di atas dari temuan di lapangan bahwa pada umumnya yaitu lebih dari 50% sampel bahkan ada yang pada umumnya yaitu 75% memiliki akhlak yang bagus, ini semua diperoleh dari Upaya yang dilakukan oleh Guru PAI.

C. Upaya Guru PAI dalam Membina Karakter Islami Siswa SMKN 1 Kota Jantho

Hasil dari Wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan dalam membina Karakter Islami siswa di SMKN 1 Kota Jantho hal ini dilakukan dengan menerapkan beberapa program yaitu:

1. Program menyambut siswa di pagi hari

Ini adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah bersama guru piket untuk melakukan pembiasaan dan keteladanan dalam kegiatan salam pagi

menyambut kedatangan siswa di sekolah. Kegiatan ini bertujuan membentuk karakter dan nilai-nilai kehidupan pada siswa dengan keteladanan Kepala Sekolah bersama guru tentang akhlak mulia dan kedisiplinan datang tepat waktu di sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap hari oleh Kepala Sekolah bersama guru piket yang telah dijadwalkan. Mereka menyambut kedatangan siswa di pintu gerbang sekolah dengan saling memberi salam dan berjabat tangan.

Disini kami setiap pagi itu menyambut siswa yang datang kesekolah Bersama dengan guru piket, hal ini kami lakukan untuk memberikan keteladanan kepada siswa tentang keteladanan dan kedisiplinan. Ujar kepala sekolah.⁵⁹

Hasil yang diharapkan dari program ini adalah menumbuhkan profil siswa yang berakhlak mulia ditunjukkan dengan sikap hormat siswa terhadap orang lain terutama pada guru maupun orang tua dengan melakukan senyum, salam, sapa, dan berjabat tangan serta disiplin.

Dengan adanya program ini kami mengharapkan dapat menumbuhkan profil siswa yang berakhlak mulia, dan memiliki sikap hormat kepada orang lain terutama orang yang lebih tua dengan melakukan 3S. ungkap kepala sekolah dalam hasil wawancara.⁶⁰

Dengan senyum, salam, dan sapa yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, Pendidik, dan Tenaga Kependidikan dalam menyambut kedatangan siswa di sekolah akan menciptakan suasana yang penuh kedekatan dan keakraban antar semua warga sekolah diharapkan dapat menciptakan suasana yang kondusif di lingkungan SMKN 1 Kota Jantho.

2. Program membaca Al-Qur'an 10 menit sebelum memulai pelajaran

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Hasnawati selaku Kepala Sekolah SMKN 1 Kota Jantho, Tanggal 2 September 2023.

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Hasnawati selaku Kepala Sekolah SMKN 1 Kota Jantho, Tanggal 2 September 2023.

SMKN 1 Kota Jantho membiasakan siswanya untuk membaca Al-Qur'an selama 15 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Kegiatan ini dimaksudkan untuk melatih siswa agar terbiasa dan ringan untuk selalu membaca Al Qur'an disetiap waktu.

SMKN 1 Kota Jantho bukanlah sekolah yang berbasis Agama, oleh sebab itu maka kegiatan seperti ini perlu untuk di biasakan. Kegiatan membaca Al Qur'an sebelum dimulai pelajaran ini, dilakukan dengan bimbingan dan pengawasan guru yang mengajar pada jam pelajaran pertama, dan diluangkan waktu kurang lebih 10-15 menit" ujar Kepala Sekolah. Ujar pak safrizal.⁶¹

Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan Safrizal, Berharap dengan kebiasaan sering membaca Al Qur'an ini akan menjadikan siswa SMKN 1 Kota Jantho menjadi manusia yang baik.

Kami berharap dengan adanya program ini dapat memberikan ketenangan dan kedamaian, mendapatkan naungan dan rahmat Allah, mendapatkan derajat yang tinggi, penghilang semua keraguan serta mendapatkan ampunan dosa dari Allah swt serta mempermudah memperoleh ilmu pengetahuan didalam belajar sehari-hari. ujar pak Safrizal.⁶²

3. Program Salat Zuhur berjamaah dan kultum

Pelaksanaan shalat Zuhur seperti ini menjadi nilai unggulan dari sekolah SMKN 1 Kota Jantho. Namun waktu shalat dzuhur tidak dijadikan acuan waktu selesainya KBM karena di SMKN 1 Kota Jantho salat zuhur di laksanakan setelah berakhirnya jam pelajaran, hal ini dilakukan supaya dapat mendorong siswa untuk melakukan salat berjamaah di waktu yang serentak. Ini adalah salah satu pembiasaan untuk mewujudkan anak yang taat, setelah ini terbentuk lalu terbiasa dan tidak lagi harus di paksa paksa untuk melaksanakan salat, sudah

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Safrizal, Tanggal 2 September 2023.

⁶² Hasil Wawancara dengan Bapak Safrizal, Tanggal 2 September 2023.

terbentuk Karakter Islami di dalam hati.

Salat zuhur berjamaah merupakan program unggulan di sekolah ini, dengan adanya salat zuhur berjamaah maka akan mewujudkan siswa-siswa yang taat, setelah itu terbentuk maka mereka akan memiliki kesadaran diri untuk melaksanakan salat tanpa harus di suruh. Ujar Pak Nasir.⁶³

Memasuki waktu adzan Zuhur, yang bertugas menjadi muazin adalah siswa yang telah dijadwalkan sebelumnya, tujuannya agar para siswa bisa belajar, terbiasa dan berani untuk mengumandangkan adzan tidak hanya di sekolah maupun di masjid di sekitar tempat tinggalnya.

Kemudian Ketika hendak melaksanakan salat zuhur siswa secara bergiliran akan menjadi muazin dan imam agar melatih siswa untuk berani mengumandangkan azan baik itu di sekolah maupun di kampung masing-masing.⁶⁴

Kemudian setelah melaksanakan shalat Zuhur berjamaah para siswa tidak langsung meninggalkan mushalla tetapi melanjutkan dengan kegiatan kultum terjadwal dan semua siswa mendapat kesempatan untuk menyampaikan kultum sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini di ungkapkan oleh bapak Ikhwanuddin yaitu:

Setelah shalat Zuhur murid yang mendapatkan giliran menyampaikan kultum akan menyampaikan materi kultum yang sebelumnya sudah dibimbingkan kepada guru PAI. Kultum dilaksanakan di hadapan seluruh jamaah yang terdiri atas seluruh murid serta para guru SMKN 1 Kota Jantho. Pembiasaan kultum terjadwal diharapkan akan menumbuhkan kepercayaan diri seluruh murid untuk berbicara di depan umum.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI peneliti menemukan sesuatu yang menarik bahwa didalam pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah tidak

⁶³ Hasil Wawancara dengan Bapak Nasir, Tanggal 2 September 2023.

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Nasir, Tanggal 2 September 2023.

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak ikhwanuddin, Tanggal 3 September 2023

hanya diimami oleh dewan guru saja, namun juga oleh siswa. Kemudian setelahnya siswa yang telah dijadwalkan sebelumnya akan menyampaikan kultum di hadapan jamaah, ini bisa melatih siswa untuk berbicara di depan umum dan juga menambahkan wawasan geagamaan mereka.

4. Contoh teladan

Tentunya dalam membina karakter islami siswa di sekolah perlu adanya sinergitas dalam peneladanan dari seluruh warga sekolah termasuk di dalamnya yang paling besar dalam andilnya yaitu para guru/tenaga pengajar, sebab gurulah yang menjadi rolemodel utama para siswa ketika berada di sekolah, intensitas pertemuan dengan mereka pun sangatlah sering.

Guna mengetahui upaya para guru dalam membina karakter islami siswa yaitu melalui metode pendekatan apa saja, maka dilakukan wawancara dengan Bapak Afnan dan Bapak Ikhwanuddin selaku guru Pendidikan Agama Islam. Berikut jawaban dari Bapak Afnan:

Upaya saya sendiri saya berpacu kepada prinsip diri sendiri jadi kalau ingin mengajarkan sebuah pembiasaan baik kepada peserta didik, maka saya harus mulai dari diri sendiri dulu sebagai teladan misalkan pada pembiasaan shalat berjamaah maka saya juga harus sudah terbiasa melaksanakan shalat berjamaah, setidaknya kita berusaha di depan anak-anak menjadi contoh yang baik. Karena menurut saya metode yang paling ampuh adalah keteladanan dibandingkan dengan materi itu sendiri tanpa adanya contoh yang baik.⁶⁶

Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Afnan. Beliau berupaya untuk terlebih dahulu membiasakan dirinya dalam setiap aktivitas keagamaan yang hendak diajarkan/dibiasakan kepada para siswa, karena sudah sewajarnya

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Afnan, Tanggal 3 September 2023.

bagi para guru untuk terlebih dahulu memulai terkait karakter/kegiatan-kegiatan baik sebelum menyuruh atau mengajarkan kepada para siswa.

Strategi ini pun juga diterapkan oleh Bapak Ikhwanuddin selaku guru Pendidikan Agama Islam juga sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

Dari saya sendiri tentu upaya terbesarnya itu adalah keistiqomahan diri saya sendiri untuk sebisa mungkin menjadi contoh bagi para siswa dalam setiap aktivitas, hal itu sangat mendasar yang sudah sepatutnya menjadi perhatian khususnya bagi kami para guru, yakni sebelum kita sendiri mengajarkan para siswa seperti mengingatkan anak dalam tingkah laku, ataupun kata-kata peserta didik karena sering kali terjadi keliru terlebih dahulu kita yang seharusnya menjadi contoh terlebih dahulu.⁶⁷

Dari paparan yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam bahwa upaya yang dilakukan dalam membina Karakter Islami pada siswa tentu akan berhasil jika disertai dengan contoh atau teladan yang baik. Selaku guru pendidikan agama Islam tentunya sudah melakukan bagi siswa SMKN 1 Kota Jantho. Sesuai yang disampaikan oleh Bapak Nasir bahwa:

Kami sebagai seorang pendidik tentunya selalu berada dekat dengan siswa di lingkungan sekolah dan kami selalu berupaya menjadi teladan yang baik, mengajarkan kedisiplinan, sopan santun, akhlak mulia, dan kejujuran bagi siswa kami. Karena kami sebagai guru tentunya sebagai contoh untuk siswa-siswi kami, perilaku yang baik selalu kami tampilkan dihadapan siswa-siswi kami karena kami sebagai teladan untuk mereka.⁶⁸

Dari paparan di atas bahwa guru pendidikan agama Islam dan guru-guru saling bekerjasama menjadi teladan yang baik bagi siswanya, mengajarkan Karakter Islami, disiplin, jujur, ramah dan berakhlak tentu akan menjadi teladan bagi siswanya. Keteladanan mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam mendidik Karakter Islami siswa. Keteladanan guru dalam berbagai aktifitasnya akan

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak ikhwanuddin, Tanggal 3 September 2023.

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Nasir, Tanggal 2 September 2023.

menjadi cermin peserta didiknya. Oleh karena itu, sosok guru yang bisa diteladani oleh siswa sangat penting. Seorang guru yang disiplin, jujur ramah, berakhlak misalnya akan menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya, demikian juga sebaliknya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama di lapangan bahwa pada strategi peneladanan tersebut para guru mencontohkannya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung seperti pada pelaksanaan shalat baik itu shalat sunnah ataupun fardhu maka para guru tersebut tak hanya mengawasi, namun juga turut mengikuti.

5. Pembiasaan

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, pembiasaan peserta didik untuk berperilaku baik perlu ditunjang oleh keteladanan guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu pada hakikatnya metode atau model pembiasaan dalam pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari keteladanan. Dalam pembiasaan ada keteladanan, dan sebaliknya dalam ada keteladanan di sana ada pembiasaan, yang nantinya akan membentuk karakter.⁶⁹ Ibu Hasnawati mengatakan bahwa:

Anak adalah amanah bagi kedua orang tuanya. Hatinya yang suci adalah permata yang sangat mahal harganya. Jika dibiasakan pada kejahatan dan dibiarkan seperti dibiarkannya binatang, ia akan celaka dan binasa. Sedangkan memelihara adalah dengan upaya pendidikan dan mengajari karakter yang baik. Adapun sistem Islam dalam memperbaiki anak adalah dengan cara pengajaran dan pembiasaan. Pengajaran yang dimaksud ialah pendekatan aspek teoritis dalam upaya memperbaiki. Sedangkan pembiasaan ialah segi praktik nyata dalam proses pembentukan dan persiapannya.⁷⁰

⁶⁹ Mulyasa, *Managememen Pendidikan Karakter*, h.169.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Hasnawati selaku Kepala Sekolah SMKN 1 Kota Jantho, Tanggal 2 September 2023.

Seperti yang telah dikatakan di atas bahwa anak adalah Amanah yang memiliki hati suci bagai permata, jadi kita harus mengajar dan membiasakan mereka dengan hal-hal yang baik, bukan hanya itu saja kita juga harus membangkitkan kesadaran agar menumbuhkan kemauan yang kuat dari mereka sendiri. Hal sebagaimana yang di ungkapkan oleh Bapak Safrizal yaitu:

Pembiasaan hendaknya disertai dengan usaha membangkitkan kesadaran atau pengertian secara terus-menerus, sebab pembiasaan digunakan bukan untuk memaksa peserta didik agar melakukan sesuatu secara otomatis, melainkan agar anak dapat melaksanakan segala kebaikan dengan mudah tanpa merasa susah atau berat hati. Oleh karena itu, pembiasaan yang pada awalnya bersifat mekanistik hendaknya diusahakan peserta didik sendiri.⁷¹

Dari apa yang disampaikan di atas hal ini sangat mungkin apabila pembiasaan secara berangsur-angsur disertai dengan penjelasan-penjelasan dan nasihat-nasihat, sehingga semakin lama akan timbul pengertian dari siswa itu sendiri. Bapak Afnan mengatakan bahwa:

Membina karakter melalui pembiasaan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, diantaranya yaitu: Pembiasaan dalam akhlak, berupa pembiasaan bertingkah laku yang baik, baik di sekolah maupun di luar sekolah seperti: berbicara sopan santun, berpakaian bersih, hormat kepada orang yang lebih tua, dan sebagainya. Pembiasaan dalam ibadah, berupa pembiasaan salat berjamaah di mushala sekolah, mengucapkan salam sewaktu masuk kelas, serta membaca “basmalah” dan “hamdalah” tatkala memulai dan menyudahi pelajaran. Pembiasaan dalam keimanan, berupa pembiasaan agar siswa beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya, dengan membawa siswa memperhatikan alam semesta, memikirkan dalam merenungkan ciptaan langit dan bumi dengan berpindah secara bertahap dari alam natural ke alam supranatural.⁷²

Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam membina Karakter Islami siswa tentunya melibatkan semua pihak sekolah, yakni kepala sekolah dan guru lainnya. Dengan adanya dukungan dari kepala sekolah dan semua guru yang

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Safrizal, Tanggal 2 September 2023.

⁷² Hasil Wawancara dengan Bapak Afnan, Tanggal 3 September 2023.

bertugas dan bertanggung jawab atas kegiatan keagamaan dalam mengembangkan Karakter Islami siswa tentu akan menjadi kebiasaan pada siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai yang tertuang dalam Karakter Islami siswa. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Ikhwanuddin bahwa:

Membina karakter Islami dilakukan dengan internalisasi nilai-nilai Islam yang melibatkan semua komponen di sekolah termasuk kepala sekolah, guru, peserta didik, tenaga kependidikan dan bidang kebersihan sekolah. Lingkungan keluarga termasuk bagian yang paling terpenting dalam upaya membina Karakter Islami siswa.⁷³

Dengan demikian untuk melakukan pembiasaan ini orang tua di rumah juga berperan penting agar pembiasaan ini berjalan dengan baik, hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Nasir yaitu:

Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Karakter Islami dapat tercermin dari sikap siswa, misalnya dalam berbicara, berpakaian dan lain sebagainya. Keteladanan dan pembiasaan yang diperoleh dalam lingkungan keluarga akan membentuk kepribadian (akhlak mulia) siswa dan tidak mudah dirubah oleh orang lain.⁷⁴

Upaya dalam membina Karakter Islami siswa melalui pembiasaan di sekolah SMKN 1 Kota Jantho, dilakukan sebagai satu kesatuan antara kegiatan keagamaan, pembelajaran PAI dan didukung kerjasama yang baik dari orang tua dan sekolah. Karakter Islami tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan. Sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan proses yang panjang. Membina Karakter islami akan berhasil jika disertai dengan contoh teladan dan pembiasaan yang baik.

⁷³ Hasil Wawancara dengan Bapak ikhwanuddin, Tanggal 3 September 2023.

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Nasir, Tanggal 2 September 2023.

6. Teguran langsung

Dikarenakan tidak ada peraturan tertulis di sekolah bagi siswa yang melakukan pelanggaran terhadap upaya yang telah dilakukan maka pihak sekolah akan menegur secara langsung jika kedatangan siswa yang melakukan kesalahan. Untuk mengetahui hal tersebut berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Afnan:

Di sekolah kita ini memang tidak ada aturan tertulis mengenai siswa yang melakukan pelanggaran, jadi ketika saya menemukan siswa yang melakukan kesalahan contohnya berbicara dengan perkataan kasar, maka saya langsung mengingatkan dengan lembut mengenai pentingnya berbicara dengan sopan dan menghormati orang lain. Kemudian kita jelaskan juga dampak negatif dari perilaku tersebut terhadap hubungan sosial dan pembelajaran di dalam kelas.⁷⁵

Selain itu Kepala Sekolah bersama guru piket memberikan kata-kata motivasi dan teguran bagi siswa yang melakukan tindakan indisipliner bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah, dengan memberikan membina yang sifanya mendidik dan bermanfaat baik pada pribadi siswa itu sendiri maupun sekolah. Kegiatan ini spontan dilakukan guru ketika mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari siswa yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Dengan demikian siswa tidak akan mengulangi perbuatannya tersebut.

Tidak hanya teguran langsung, guru juga memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar aturan yang telah ditetapkan. Hukuman yang diberikan berupa membersihkan sampah, membersihkan kamar mandi, membaca yasin, dan beristigfar 100 kali. Hal ini di sebutkan dalam wawancara dengan bapak Nasir:

Selain teguran langsung kami juga memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar seperti hukuman membersihkan sampah, membersihkan

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Afnan, Tanggal 3 September 2023.

kamar mandi, membaca yasin, dan beristigfar 100 kali. Ini juga penting untuk mendorong siswa untuk menaati aturan.⁷⁶

Dari pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi.

D. Kendala Pada Pelaksanaan Membina Karakter Islami di SMKN 1 Kota Jantho

Dalam upaya membina karakter islami siswa SMKN 1 Kota Jantho tentunya tidak akan berjalan mulus seperti yang di harapkan akan tetapi ditemukan juga kendala-kendala yang menghambat pada pelaksanaan membina karakter islami tersebut. Hal ini disebutkan juga oleh Ibu Hasnawati sebagai Kepala Sekolah SMKN 1 Kota Jantho:

Dalam melakukan hal baik seperti ini, walapun kami sebagai guru kami ini juga manusia biasa, tidak mudah bagi untuk bisa mengontrol semuanya supaya berjalan dengan baik seperti yang kita harapkan, pasti akan ada saja hal-hal yang membuat program yang kita jalankan menjadi terganggu.⁷⁷

Dengan demikian kita juga mengetahui untuk melakukan ini tidaklah semudah yang kita lihat, berikut adalah beberapa kendala yang terjadi dalam pelaksanaan membina Karakter Islami siswa di SMKN 1 Kota Jantho.

1. Terbatasnya pengawasan pihak sekolah

Terbatasnya pengawasan pihak sekolah dalam hal ini mencakup beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Nasir, Tanggal 2 September 2023.

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Hasnawati selaku Kepala Sekolah SMKN 1 Kota Jantho, Tanggal 2 September 2023.

- a. Kurangnya pengawasan guru di lingkungan sekolah karena luasnya lahan sekolah sehingga menyulitkan guru untuk mengontrol siswa pada jam istirahat.
- b. Minimnya tenaga kerja satpam di sekolah.
- c. Kurangnya guru PAI

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama Bapak Safrizal bagian kesiswaan:

Sekolah kita ini memiliki lahan yang cukup luas dan muridnya juga lumayan banyak, ini mejadi tantangan tersendiri bagi kami para guru untuk memantau kegiatan siswa di sekolah, apalagi di jam istirahat, cukup sulit bagi kami untuk mengawasi mereka. Guru PAI di sekoah kita juga hanya 3 orang. Belum lagi sekolah kita hanya memiliki satu orang tenaga satpam, beliau juga tidak mungkin memantau mereka setiap waktu.⁷⁸

2. Ketidaksamaan Persepsi Orang Tua

Selain regulasi guru yang sering kali terjadi terdapat juga ketika pelaksanaan program-program ini tidak mendapatkan dukungan orang tua menjadi tidak optimal, misalnya ketika terdapat sebagian orang tua yang mempunyai asumsi bahwa yang penting orang tua sudah menitipkan anaknya ke sekolah hingga sore kemudian tidak memperhatikan aspek bahwa keberhasilan pendidikan anak tidak hanya cukup dengan figur/teladan di sekolah saja, namun juga figur/teladan dari orang tua di rumah sangat dibutuhkan.

Maka ketika di rumah siswa tidak mendapatkan figur/ccontoh dari orang tua di rumah seakanakan apa yang kita didik selama di sekolah tidak membekas penerapannya, namun hanya sebagian orang tua saja yang berasumsi demikian

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Safrizal, Tanggal 2 September 2023.

sehingga dikhawatirkan terbentuk asumsi mereka melimpahkan tanggung jawab pendidikan ke pihak sekolah, padahal penanggung jawab utamanya adalah orang tua itu sendiri. Kondisi tersebut seperti yang diungkapkan oleh Bapak Safrizal berikut ini:

Selain itu hambatan lain yaitu ketika ada sebagian orang tua yang kurang peduli dalam membina karakter ini, misalkan ketika anak sudah terbiasa di sekolah tertib, buang sampah pada tempatnya dan hal-hal lain yang sudah dibiasakan di sekolah, namun ketika di rumahnya kurang diperhatikan dan dikondisikan orang tua maka hal tersebut akan menjadi kurang maksimal dalam membina karakter anak tersebut.⁷⁹

Oleh karena demikian peran orang tua dalam membina karakter anak tidak dapat dipisahkan, terlebih pendidikan karakter didalam keluarga dan juga kontrol orang tua dalam lingkungan sosial.

3. Latar Belakang Pendidikan Siswa Yang Berbeda-Beda

Dalam proses membina yang dilakukan kadang tidak berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan siswa di SMKN kota Jantho ada yang dari SMP Negeri, MTsN dan ada dari pondok pesantren, sehingga masih dirasakan sebagai penghambat dalam mengembangkan karakter religious siswa. Hal ini sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ibu Hasnawati yaitu:

Dalam proses pembiasaan yang kami lakukan tidak semua siswa mudah beradaptasi dan menerima begitu saja, hal ini dikarenakan latar belakang sekolah mereka yang berbeda-beda, ada yang lulusan SMP Negeri, MTsN dan pondok pesantren, mungkin bagi siswa yang lulusan pondok pesantren atau MTsN lebih mudah untuk mengikuti dan menjalankan program program ini, disitulah kita pengajar perlu kreatif dalam melakukan pendekatan dengan semua siswa.⁸⁰

Berdasarkan apa yang telah di ungkapkan di atas dapat kita simpulkan

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Safrizal, Tanggal 2 September 2023.

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Hasnawati selaku Kepala Sekolah SMKN 1 Kota Jantho, Tanggal 2 September 2023.

bahwa kreatifitas seorang guru untuk melakukan pendekatan dengan siswa sangat penting, ini dapat membantu siswa agar bisa beradaptasi dengan hal baru yang mereka hadapi di sekolah.

4. Pengaruh Dari Lingkungan Bermain.

Pengaruh dari lingkungan tentu menjadi penghambat dalam membina Karakter Islami siswa. Hal ini di ungkapkan oleh bapak Safrizal yaitu:

Dalam membina karakter Islami siswa, lingkungan bermain juga juga berpengaruh bagi mereka, hal ini dapat dibuktikan pada siswa yang mudah terpengaruh terhadap lingkungan dan salah dalam memilih teman bermain sehingga ini menjadi penghambat dalam membina Karakter Islami siswa.⁸¹

Dengan ungkapan di atas dapat kita simpulkan bahwa penting bagi siswa untuk memperhatikan dan memilih lingkungan bermain yang baik agar terhindar dari pengaruh buruk dan salah pergaulan.

5. Pengaruh Dari Teknologi

Melihat perkembangan teknologi yang semakin pesat, tentu dalam penggunaannya teknologi membawa dampak positif dan negatif bagi siswa yang menggunakannya. Hal ini di ungkapkan oleh Bapak Afnan yaitu:

Jaman sekarang teknologi sudah sangat canggih, semua bisa kita akses dan membawa dampak positif atau negatif bagi pengguna. Tanpa adanya iman yang kuat yang dimiliki oleh siswa maka teknologi dalam penggunaannya akan mengarah pada hal yang negatif. Oleh karena itu peran guru PAI dan pengawasan dari orang tua sangat dibutuhkan dalam memantau aktivitas anak di luar sekolah. Tentunya hal ini menjadi kendala dalam membina Karakter Islami siswa di SMKN 1 Kota Jantho.⁸²

Dari hasil wawancara di atas dapat kita simpulkan bahwa teknologi bisa menjadi boomerang bagi penggunanya sendiri, tanpa adanya iman yang kuat maka

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Safrizal, Tanggal 2 September 2023.

⁸² Hasil Wawancara dengan Bapak Afnan, Tanggal 3 September 2023.

akan dengan mudah terjerumus kedalam hal yang negatif, maka peran guru PAI dan pengawasan dari orang tua sangat dibutuhkan untuk memantau kegiatan siswa diluar sekolah.

6. Kurangnya Mendapatkan Pengawasan Dari Orang Tua Terhadap Terlaksananya Kegiatan Keagamaan

Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai karakter religious dapat tercermin dari sikap siswa. Hal ini diperkuat oleh ungkapan Bapak Ikhwanuddin yaitu:

Keteladanan dan pembiasaan yang diperoleh dalam lingkungan keluarga akan membentuk kepribadian (Karakter Islami) siswa dan tidak mudah dirubah oleh orang lain. Siswa yang terbiasa hidup jujur, disiplin akan mendarah daging dalam dirinya sehingga dimana saja ia berada akan tercermin juga Karakter Islaminya. Peran dan sikap orang tua memiliki dampak yang signifikan untuk menentukan kepribadian pada anak. Oleh karena itu selaku orang tua tentu menjadi madrasah yang paling utama untuk anak-anaknya. Ini tentunya juga menjadi kendala bagi upaya membina Karakter Islami siswa di SMKN 1 Kota Jantho.⁸³

Hal ini dapat kita simpulkan bahwa keluarga adalah salah-satu yang memiliki peran penting dalam mengawasi perkembangan kepribadian anak. Tentunya dengan peran dan sikap orang tua menjadi pondasi yang paling utama dalam membina Karakter Islami anak.

⁸³ Hasil Wawancara dengan Bapak ikhwanuddin, Tanggal 3 September 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang upaya membina Karakter Islami siswa di SMKN 1 Kota Jantho peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa SMKN 1 Kota Jantho dapat disimpulkan bahwa karakter dari siswa SMKN 1 Kota Jantho berkategori sangat baik hal ini dapat kita lihat dalam tabel dari temuan di lapangan bahwa pada umumnya 50% sampel bahkan ada yang pada umumnya yaitu 75% memiliki akhlak yang bagus, ini diperoleh dari Upaya yang dilakukan oleh Guru PAI.
2. Pada membina Karakter Islami siswa di SMKN 1 Kota Jantho sekolah mengupayakan membinanya melalui beberapa cara yaitu melalui program-program keagamaan dan pembiasaan karakter baik yang dalam membinanya terdapat program sebagai berikut: a). Menyambut siswa di pagi hari, b). Membaca Al-Quran 10 menit sebelum memulai pelajaran, c). Salat Zuhur berjamaah dan kultum, d). Contoh teladan, e) Pembiasaan, f). Teguran langsung, g). Menyisipkan nilai Karakter Islami pada setiap materi yang diajarkan, pembiasaan sopan santun baik dalam tata cara berperilaku maupun dalam komunikasi. Program-program tersebut dinilai efektif dalam upaya membina Karakter Islami siswa di SMKN 1 Kota Jantho.

3. Dalam pelaksanaan tentunya terjadi beberapa kendala yang mempengaruhi pelaksanaan program tersebut diantaranya: a). Kurangnya pengawasan guru di lingkungan sekolah karena luasnya lahan sekolah sehingga menyulitkan guru untuk mengontrol siswa pada jam istirahat. Minimnya tenaga kerja satpam di sekolah, b). Ketidaksamaan persepsi sebagian orang tua terkait proses upaya membina Karakter Islami siswa yang seharusnya orang tua juga yang memiliki andil selama di rumah, c). Latar belakang pendidikan siswa yang berbeda-beda, d). Pengaruh dari lingkungan bermain, e). Pengaruh dari teknologi, f). kurangnya mendapatkan pengawasan dari orang tua terhadap terlaksananya kegiatan keagamaan.

B. Saran

Dari penelitian yang telah peneliti uraikan di atas, terdapat beberapa hal yang sekiranya dapat peneliti rekomendasikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, yaitu diantaranya:

1. Kepada Kepala Sekolah agar lebih memperhatikan lagi mengenai pengawasan dan terbatasnya tenaga kerja satpam di sekolah sehingga program dapat berjalan lebih maksimal dengan minimnya gangguan selama program berjalan.
2. Kepada para guru diharapkan untuk selalu berkembang dengan banyak strategi ataupun program yang dapat menunjang upaya membina Karakter Islami siswa berhasil maksimal, hal ini sangat penting mengingat dalam upaya membina katakter islami siswa di SMKN 1 Kota Jantho sangat dibutuhkan program- program yang dapat mendorong siswa untuk menjadi manusia yang

berkarakter Islami. Kreativitas guru juga akan menjadikan siswa untuk tidak jenuh dalam mengikuti program-program yang akan di jalankan.

3. Mengadakan program sosialisasi dengan wali siswa terkait pentingnya pendidikan Karakter Islami siswa sehingga persamaan persepsi antara guru dan orang tua berjalan dengan baik karena orang tua juga harus berperan dalam membina Karakter Islami anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib & Dian Andayani. (2013). *Pendidikan Karakter Perspekti Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishak. (t.t) *Lubaabut Tafsiiir Min Ibni Katsiir*. Mu-assasah Daar Al-hilaal Kairo. Cet. 2. Jilid 2.
- Abdullah Nashih Ulwan. (2007). *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Abdussamad Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet-1. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- al-Ghazali Muhammad. (t.t). *Ihya 'Ulumuddin*. Kairo: Dar al-Fikr.
- Al-Ghazali. (t.t). *Ihya ulumuddin*. ttp: tnp.
- Amin Abdullah. (2002). *Antara Ghazali dan kant*. Bandung: Mizan.
- Arifin Zainal. (t.t) *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. ttp: tnp.
- Daradjat Zakiah. (2000). *Pendidikan Agama dan Membina Mental*. Jakarta: Gunung Agung.
- Departemen & Pendidikan kebudayaan. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama. (1983). *Pola Membina Mahasiswa IAIN*. Jakarta: Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Direktorat Membina Perguruan Tinggi Agama Islam.
- Departemen Pendidikan Nasional. (t.t). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. ttp: tnp.
- E Mulyasa. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas Kelas*. Bandung: Rosdakarya.
- Habibah Syarifah, (2015). "Akhlak dan Etika dalam Islam". *Jurnal Pesona Dasar*. 1(4).74.
- helmy Masdar. (t.t). *peranan Dakwah dalam membina umat*. Semarang: Dies Natalies. IAIN Walisongo semarang.
- Idrus. (2003). *metode Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Imam Baihaqi. (t.t) *Sunan Kubra*. Bairut Fikri: tnp.
- Mardhiah Ainal. (2018). "Spritualitas Pendidik Dan Pengaruhnya Terhadap

- Karakter Anak Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Banda Aceh”. *Jurnal Mudarisuna*. 8 (2): 390.
- Moehar. (2006). *Afektifitas cara pengolah data*. Yogyakarta: CV Remaja Baru.
- Muhammad Alwy Almaliky. (2007). *Insan Kamil Sosok Teladan Muhammad SAW*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Muhammad Fauqi Hajjaj. (2011). *Tasawuf Islam dan Akhlak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasir. Moh.(2008). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalis Indonesia.
- Nata Abuddin. (2011). *Studi Islam Komprehensif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nikmah Anisatun. (2018). “Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa. Studi Multi Situs Di Smp Negeri 11 Jember Dan Smp Negeri 2 Rambipuji Jember”. *Indonesian Journal of Isalamic Peran*. 1 (2). 3-4.
- Purhanta. (2009). *Metode Penelitian Afektif*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Purwati Eni. (2014). *Pendidikan Karakter*. Surabaya: Kopertais IV Press.
- Rahardjo Mudjia. (2011). *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ramayulis. (2003). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ridwan202, “Efektifitas Membina Karakter”, <https://ridwan202.wordpress.com>. (diakses pada 13 juli 2023).
- Rijali Ahmad. (2018). “Analisis Data Kualitatif”. *Jurnal Alhadharah*.17 (33): 91.
- Sandu Siyoto & Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sripsi Dwi Maylisa. (2020). Peranan guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter islami siswa di SMK Muhammadiyah 1 seputih banyak. Metro : IAIN Metro.
- Sudjana Nana. (2002). *Metode Penelitian Statistik*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutadipura Balnadi. (1998). *Aneka Problema Keguruan*. Bandung: Angkasa.
- Syahatah Husain. (2004). *Quantum Learning: Sukses Belajar Cara Islam*,

Diterjemahkan dari Ath- Thariq At- Tafawwuq: Ru'yah Islamiyyah. Jakarta: Mizan Publika.

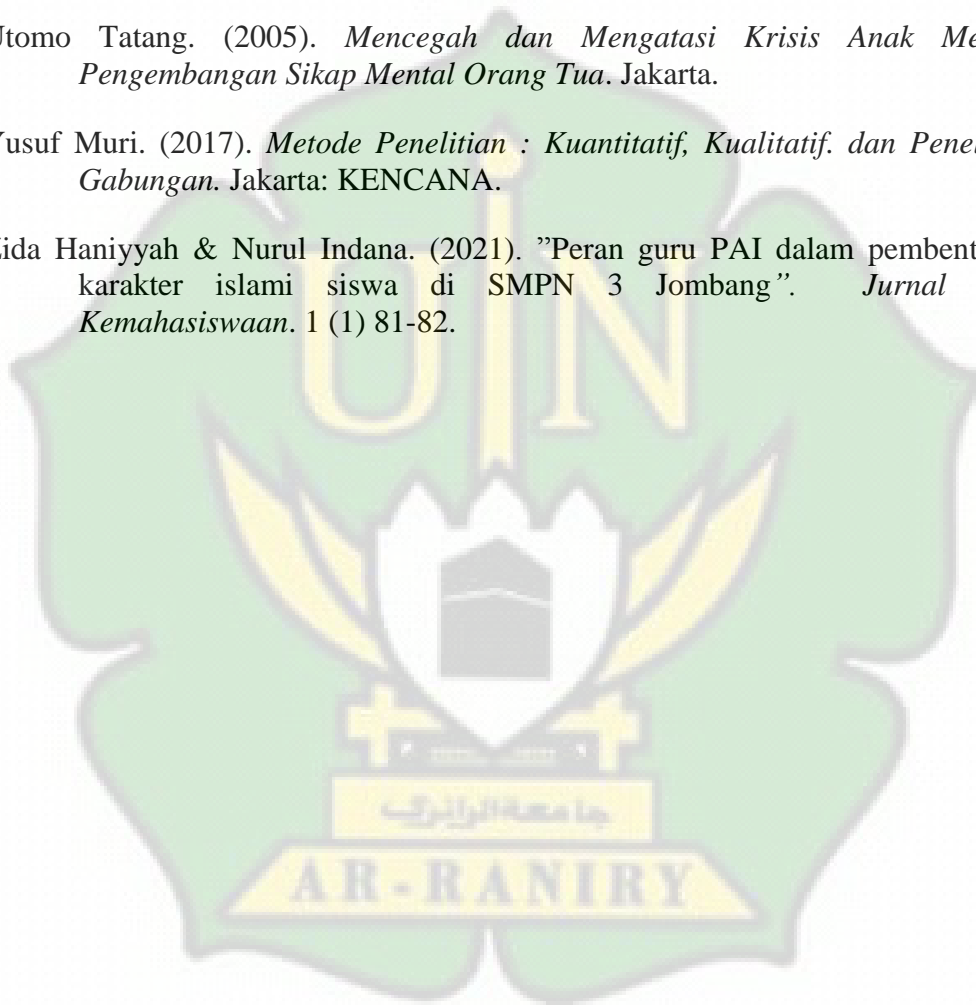
Tohirin. (2011). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berbasis Integrasi dan Kompetensi*. Jakarta: Rajawali Pers

Trim & Bambang. (2008). *Menginstal Akhlak Anak*. Jakarta: PT Grafindo Media Pratama.

Utomo Tatang. (2005). *Mencegah dan Mengatasi Krisis Anak Melalui Pengembangan Sikap Mental Orang Tua*. Jakarta.

Yusuf Muri. (2017). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: KENCANA.

Zida Haniyyah & Nurul Indana. (2021). "Peran guru PAI dalam pembentukan karakter islami siswa di SMPN 3 Jombang". *Jurnal studi Kemahasiswaan*. 1 (1) 81-82.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B- 14481 /Un.08/FTK/KP.07.6/07/2023

25

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWAI FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI'
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 09/08/2022 08.00
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjukkan Saudara:
- Dr. Marzuki, S.Pd.I.,M.S.I** sebagai Pembimbing Pertama
Dr. Ainal Mardhiah, S.Ag.,M.Ag sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:
Nama : Muhajira Munandar
NIM : 190201111
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Pembinaan Karakter Islami Siswa di SMK Negeri 1 Kota Jantho
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024.
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 14 Juli 2023
An. Rektor,
Dekan


Safrul Muluk

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@arraniry.ac.id

Nomor : B-9043/Un.08/FTK.1/TL.00/08/2023
Lampiran : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Kepala SMKN 1 Kota Jantho

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : Muhajira Munandar / 190201111
Semester/Jurusan : VIII/ Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Gp. Jeulingke. Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Upaya Membina Karakter Islami Siswa di SMKN 1 Kota Jantho*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 24 Agustus 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai:

11 September 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 KOTA JANTHO

Jl. Cut Mutia No. 1 Buket Meusara Kec. Kota Jantho Kab. Aceh Besar Kode Pos 23918
Telp. (0651) 92301, Faksimili 08126955406 Email : smkn1kotajantho2000@gmail.com
Website : <http://www.smkn1kotajantho.sch.id/>



SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/151/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Negeri 1 Kota Jantho :

Nama : Hasnawati, S.Pt., MP
NIP : 19680428 199803 2 005
Pangkat : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala SMK Negeri 1 Kota Jantho

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhajira Munandar
NIM : 190201111
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Benar telah melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Kota Jantho pada tanggal 29 Agustus s.d 05 September 2023 untuk menyusun skripsi dengan judul **"Upaya Pembinaan Karakter Islami Siswa di SMKN 1 Kota Jantho"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kota Jantho, 29 Agustus 2023
Kepala SMKN 1 Kota Jantho

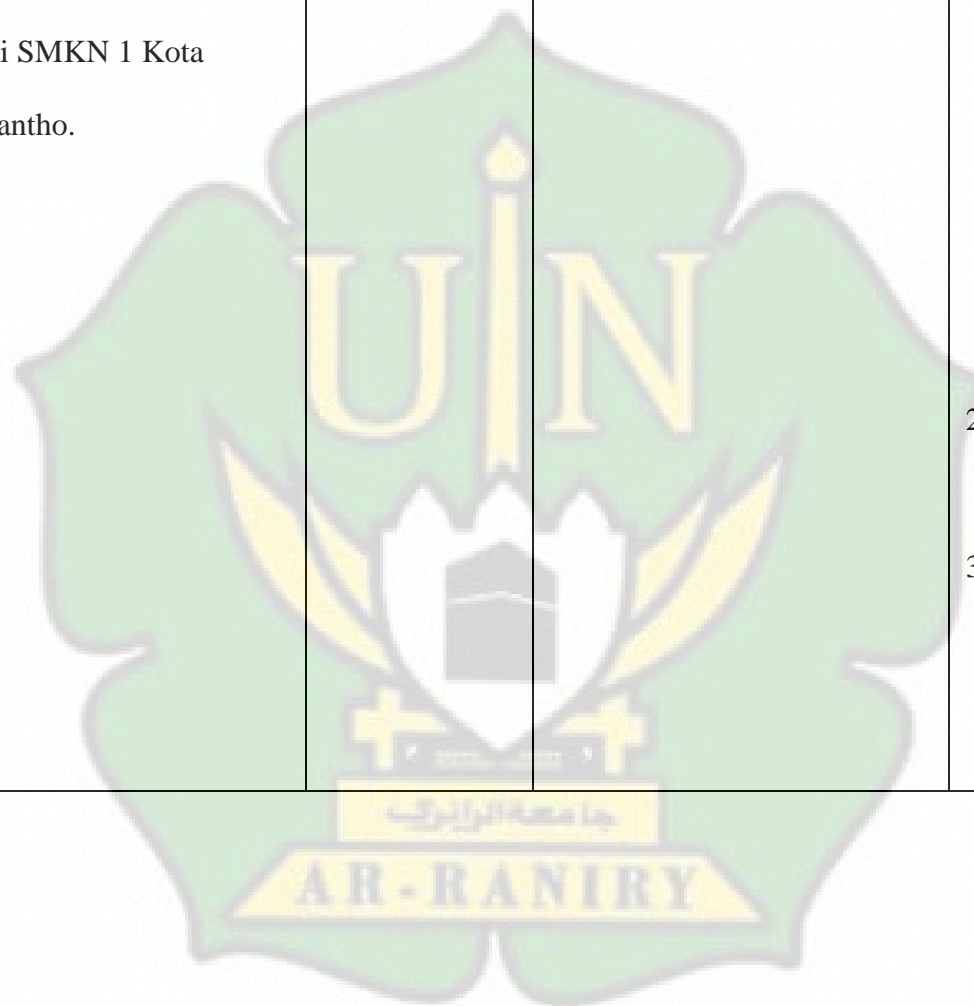


Hasnawati, S.Pt., MP
NIP. 19680428 199803 2 005

LAMPIRAN IV
LEMBAR OBSERVASI DAN INSTRUMEN WAWANCARA

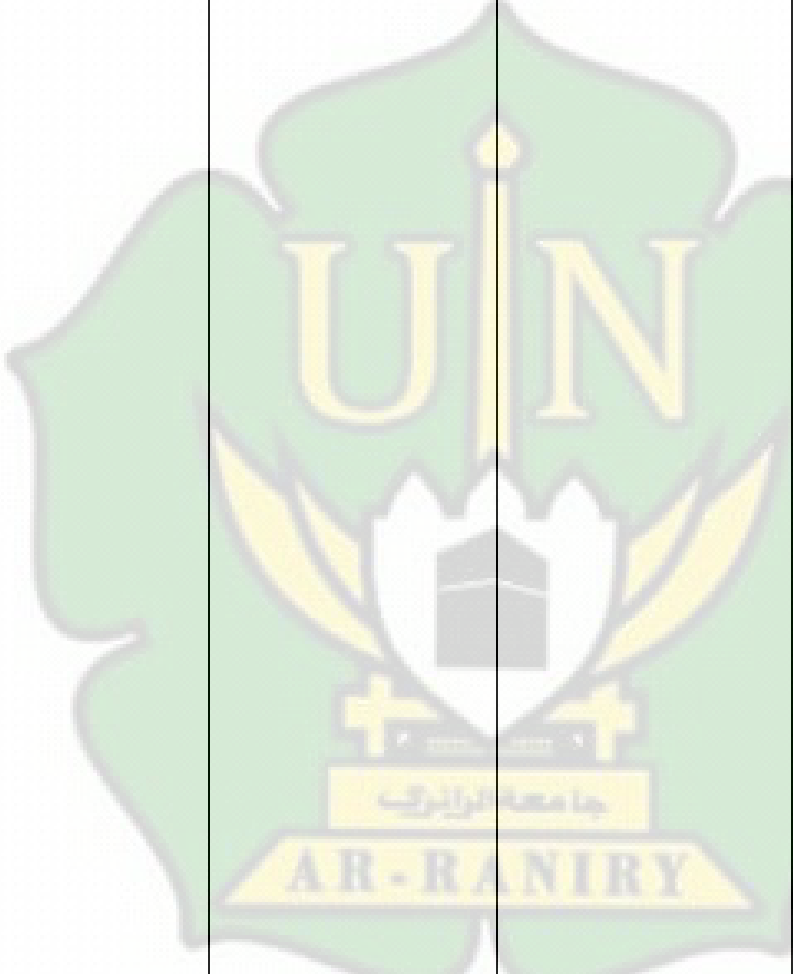
No	Hari/Tanggal	Tujuan Penelitian	Variabel	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan
1	Jumat/1 september 2023	Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru PAI dalam membina Karakter Islami siswa di SMKN 1 Kota Jantho.	Pembinaan Karakter Islami.	Bagaimana upaya yang dilakukan guru PAI dalam membina Karakter Islami siswa?	Upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk membina karakter Islami siswa di SMKN 1 Kota Jantho yakni melalui beberapa program keagamaan. Hal ini dilakukan untuk memotivasi dan membiasakan siswa agar berkelakuan baik.
2	Sabtu/2 september Juni 2023	Untuk menegtahui kendala yang terjadi pada pelaksanaan upaya pembinaan	Kendala	Apa saja kendala yang terjadi pada pelaksanaan upaya pembinaan Karakter Islami Siswa di SMKN 1 Kota	Kendala yang terjadi pada pelaksanaan upaya pembinaan Karakter Islami siswa di SMKN 1 Kota Jantho adalah:

		<p>Karakter Islami Siswa di SMKN 1 Kota Jantho.</p>	<p>Jantho.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya pengawasan guru di lingkungan sekolah karena luasnya lahan sekolah sehingga menyulitkan guru untuk mengontrol siswa pada jam istirahat. 2. Minimnya tenaga kerja satpam di sekolah. 3. Latar belakang pendidikan siswa yang berbeda-beda
--	--	---	----------------	---



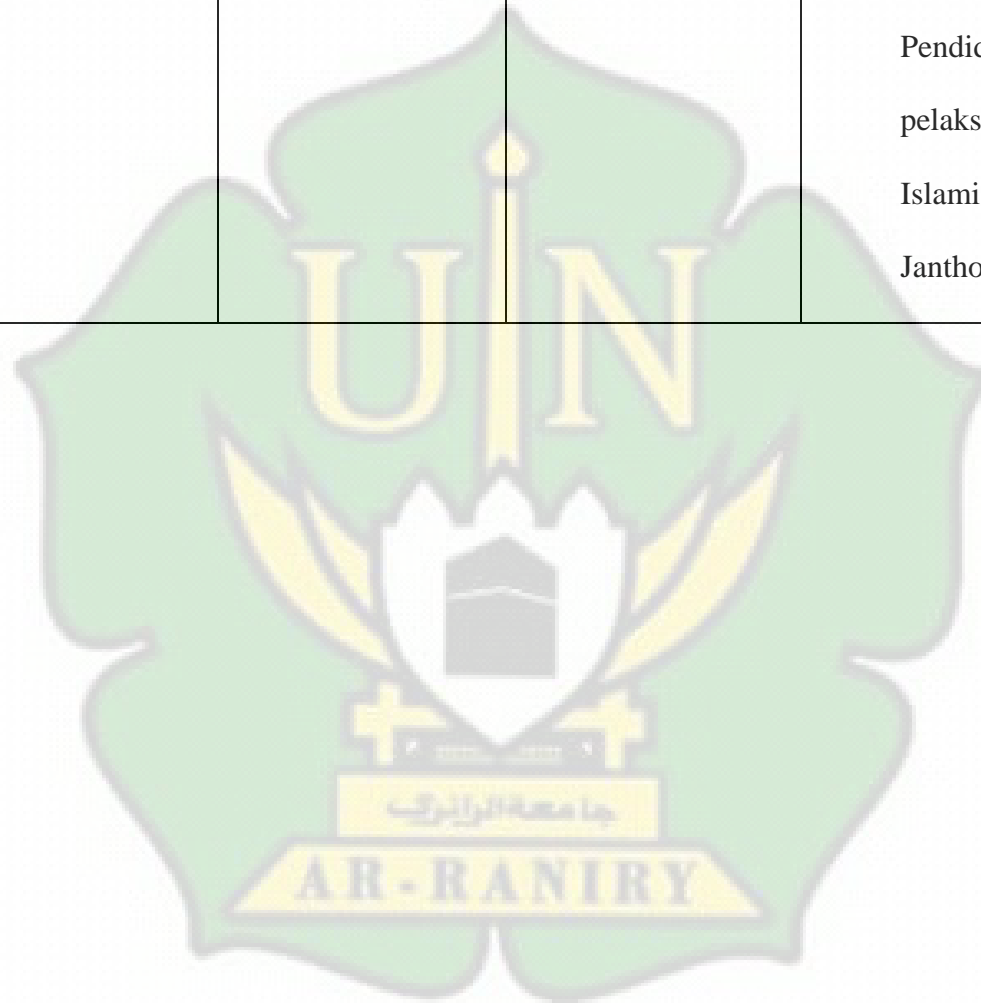
INSTRUMEN WAWANCARA

No	Tujuan Penelitian	Variabel	Indikator	Butir Soal
	<p>Untuk menjelaskan upaya apa yang dilakukan oleh guru PAI di SMKN 1 Kota Jantho untuk membina karakter islami siswa.</p>	<p>Upaya pembinaan karakter</p>	<p>1.1. Pembinaan 1.2. Pembiasaan 1.3. Aturan Sekolah</p>	<p>1.1.a. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru PAI pada pembinaan karakter islami siswa di SMKN 1 Kota Jantho?</p> <p>1.1.b. Bagaimana upaya yang bapak/ibu lakukan dalam membina karakter islami siswa di SMKN 1 Kota Jantho?</p> <p>1.2.a. Bagaimana pembiasaan yang dilakukan oleh guru PAI dalam upaya membina karakter islami siswa di SMKN 1 Kota Jantho?</p>

			<p>1.2.b. Bagaimana pembiasaan yang bapak/ibu lakukan dalam upaya membina karakter Islami pada siswa di SMKN 1 Kota Jantho?</p> <p>1.3.a. Apakah ada aturan tertentu yang diterapkan oleh sekolah untuk mendukung Upaya pembinaan karakter Islami yang dilakukan oleh guru PAI di SMKN 1 kota Jantho?</p> <p>1.3.b. Apakah ada aturan tertentu yang diterapkan oleh sekolah untuk mendukung Upaya pembinaan karakter Islami yang bapak/ibu lakukan di sekolah SMKN 1 Kota</p>
--	--	---	---

				Jantho?
	Untuk mengetahui apa saja kendala yang terjadi dalam upaya pembinaan karakter islami siswa di SMKN 1 Kota Jantho.	Kendala yang terjadi dalam upaya pembinaan karakter	2.1. Kendala pada pelaksanaan 2.2. Latar belakang Pendidikan siswa yang berbeda-beda	2.1.a. Apa saja kendala yang terjadi pada pelaksanaan pembinaan Karakter Islami siswa di SMKN 1 Kota Jantho? 2.1.b. Apa saja kendala yang terjadi pada pelaksanaan pembinaan Karakter Islami siswa di SMKN 1 Kota Jantho? 2.2.a. Apakah apakah latar belakang Pendidikan siswa mempengaruhi pelaksanaan pembinaan Karakter Islami siswa di SMKN 1 Kota Jantho?

			2.2.b. Apakah apakah latar belakang Pendidikan siswa mempengaruhi pelaksanaan pembinaan Karakter Islami siswa di SMKN 1 Kota Jantho?
--	--	--	--



Lembar Wawancara

Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMKN 1 Kota Jantho

1. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Guru PAI pada membina Karakter Islami siswa di SMKN 1 Kota Jantho?
2. Bagaimana pembiasaan yang dilakukan oleh Guru PAI dalam upaya membina Karakter Islami siswa di SMKN 1 Kota Jantho?
3. Apakah ada aturan tertentu yang di terapan oleh sekolah untuk mendukung upaya membina Karakter Islami yang dilakukan oleh Guru PAI di SMKN1 Kota Jantho?
4. Apa saja kendala yang terjadi pada pelaksanaan membina Karakter Islami siswa di SMKN 1 Kota Jantho?
5. Apakah latar belakang Pendidikan siswa mempengaruhi pelaksanaan membina Karakter Islami siswa di SMKN 1 Kota Jantho?

Wawancara Dengan Bidang Kesiswaan SMKN 1 Kota Jantho

1. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Guru PAI pada membina Karakter Islami siswa di SMKN 1 Kota Jantho?
2. Bagaimana pembiasaan yang dilakukan oleh Guru PAI dalam upaya membina Karakter Islami siswa di SMKN 1 Kota Jantho?
3. Apakah ada aturan tertentu yang di terapan oleh sekolah untuk mendukung upaya membina Karakter Islami yang dilakukan oleh Guru PAI di SMKN1 Kota Jantho?
4. Apa saja kendala yang terjadi pada pelaksanaan membina Karakter Islami siswa di SMKN 1 Kota Jantho?
5. Apakah latar belakang Pendidikan siswa mempengaruhi pelaksanaan membina Karakter Islami siswa di SMKN 1 Kota Jantho?

Wawancara Dengan Guru PAI SMKN 1 Kota Jantho

1. Bagaimana upaya yang bapak/ibu lakukan dalam membina karakter islami siswa di SMKN 1 Kota Jantho?
2. Bagaimana pembiasaan yang bapak/ibu lakukan dalam upaya membina karakter Islami pada siswa di SMKN 1 Kota Jantho?
3. Apakah ada aturan tertentu yang diterapkan oleh sekolah untuk mendukung Upaya membina karakter Islami yang

bapak/ibu lakukan di sekolah SMKN 1 Kota Jantho?

4. Apa saja kendala yang terjadi pada pelaksanaan membina Karakter Islami siswa di SMKN 1 Kota Jantho?
5. Apakah latar belakang Pendidikan siswa mempengaruhi pelaksanaan membina Karakter Islami siswa di SMKN 1 Kota Jantho?



Lembar Dokumentasi



Dokumentasi Kantor Guru SMKN 1 Kota Jantho



Dokumentasi Wawancara Ibu Kepala Sekolah SMKN 1 Kota Jantho



Dokumentasi Wawancara Waka Kesiswaaan



Dokumentasi Wawancara Dengan Bapak Nasir Selaku Guru PAI



Dokumentasi Wawancara Dengan Bapak Ikhwanuddin Selaku Guru PAI



Dokumentasi Wawancara Dengan Bapak Afnan Selaku Guru PAI



Dokumentasi Program Menyambut Siswa Dipagi Hari



Dokumentasi Program Menyambut Siswa Dipagi Hari



*Dokumentasi Baca Qur'an 10 Menit
Sebelum Memulai Pelajaran*



Dokumentasi Suasana Praktek



Dokumentasi Suasana Praktek



Dokumentasi Suasana Praktek



Dokumentasi shalat Zuhur Berjamaah Dan Kultum

